

REPOSITORY.UB.AC.ID

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT
KECELAKAAN KERJA**
(Studi Pada Pabrik Rokok PT.Ongkowidjojo Malang)

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MENEMPUH UJIAN SARJANA
PADA FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

ARIAWATI DWIRIYANI
0210320014-32



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
MALANG
2006



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam
Hubungannya Dengan Tingkat Kecelakaan Kerja (Studi Pada
Pabrik Rokok PT.Ongkowidjojo Malang)

Disusun Oleh : Ariawati Dwiriyani

Nim : 0210320014

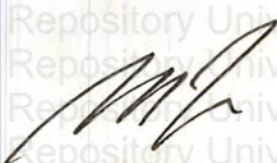
Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

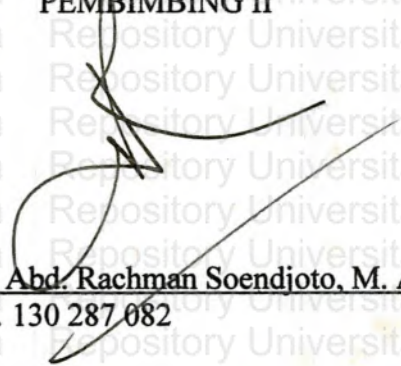
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

MENYETUJUI,

Malang, Januari 2006

PEMBIMBING I**PEMBIMBING II**

Drs. Mochamad Djudi Mukzam, M.Si
NIP. 130 890 051



Drs. Abd. Rachman Soendjoto, M. AB
NIP. 130 287 082

**TANDA PENGESAHAN**

TELAH DIPERTAHANKAN DIDEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI,
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA, PADA:

Hari : Sabtu

Tanggal : 28 Januari 2006

Jam : 09.00 Wib

Judul : Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam
Hubungannya Dengan Tingkat Kecelakaan Kerja
(Studi Pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang)

DAN DINYATAKAN LULUS**MAJELIS PENGUJI**

Ketua,

Drs. Mochamad Djudi Mukzam, M.Si
NIP.130 890 051

Anggota,

Drs. Abd Rachman Soendjoto, M.AB
NIP. 130 287 082

Anggota,

Drs. Djamhur Hamid, M.Si
NIP. 130 890 043

Anggota,

Drs. Marwan
NIP. 130 287 085



SPEKIAL THANKS TO:

♥ BOENDA-KU YANG TERAMAT SANGAT AKU SAYANG!



hanya doa dan restumu yang selalu aku harapkan

♥ Kakak-ku, Adik-ku, dan Bapak-ku Thanks for all



♥ Calon Suami-ku, Insya Allah! Makasih say... kamu emang Ibad-ko

yang paling TOP !!



Arie want to say Thanks for..... :

Temen2 kost-koe di KS 18 (mba' ipur thanks y dah ngemong akoe, mba'evi thanks dah banyak bantu terutama kalo komputerku lagi ngambek, rin lampung makasih ndok

"dukungannya" buat topan jgn cuma enter ke sulfat aja donk skali2 ke cilacap napa, sophie makasih y komik ma novelnya hobiku jadi tersalurkan dengan gratis☺. Makasih juga buat

jendil ndank, jendil, ayam n pak eko, mba' ely, tante "santi" usman, yayah jamurnya ga da lagi ya?, lincet, mama koala, kongja, aik dario, mba' wina n mas asrul, mba' disy, lenong, mba' atin, mba' sulis, nenek, eni, titin, arie sepeng bisa temenan ma kalfan, semoga kita semua bisa jadi orang sukses, amin!!

Arie juga pengen ngucapin makasih buat temen2 bisnis 02, terutama temen2 02 genap yang mengalami suka duka bareng dikelas. hiks.hiks.☹ ga terasa y cepet banget Qta pisah! Buat Ndish makasih y mo, dengerin curhat-koe, buat pak dhe didix makasih tumpangnya tapi lain kali jgn ngebut2 y, serem! Buat david makasih y dah setia nemenin arie "mendalami" kul. lng, buat sipull jngan "belanja" terus donk, geli nich ngliatnya☺ Buat mahyong eri, dita bu RW, Erwin thanks y.. Buat rofi, mba' tanti, uly makasih dah ikut mensukseskan seminar proposal-koe. Buat pak djum, makasih y pak ikut sibuk ngurusin kompra-koe.

Buat semua temen2ku baik yang di Cilacap, jogja, malang n dimanapun yang udah ngabantuin baik langsung maupun ga langsung tapi ga disebut namanya, maaf y...👉 tp dengan tulus dan ikhlas arie ucapin makasih.....!!



ABSTRAKSI

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Hubungannya Dengan Tingkat Kecelakaan Kerja (Studi Pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang)

Ariawati Dwiriyani

0210320014

Dalam lingkungan kerja di mana pun, masalah keselamatan dan kesehatan kerja adalah penting. Kecelakaan kerja selain dapat menimbulkan kerugian ekonomis juga mengakibatkan penderitaan manusia yang bersangkutan. Sedangkan lingkungan kerja yang kurang sehat juga dapat mengganggu jalannya aktivitas para tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja sebab akan mempengaruhi jalannya aktivitas yang berkaitan dengan produktivitas kerja perusahaan maupun kualitas sumber daya manusia. Aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik apabila ditempat kerja terdapat jaminan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja dan terlindunginya para pekerja dari bahaya kecelakaan yang diakibatkan oleh kerja serta berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh kerja tersebut. Sehubungan dengan masalah keselamatan dan kesehatan kerja, maka suatu perusahaan harus memenuhi tanggung jawabnya memberikan perlindungan pada karyawannya, berupa suatu program pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga diharapkan dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan serta meningkatnya produktivitas kerja demi kemajuan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam hubungannya dengan tingkat kecelakaan kerja.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif. Fokus penelitiannya adalah Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang meliputi fasilitas keselamatan kerja, kedisiplinan karyawan dalam menggunakan alat /perlengkapan keselamatan kerja (pelindung diri) dan memanfaatkan fasilitas keselamatan kerja yang ada, fasilitas kesehatan kerja, usaha-usaha dalam mencegah timbulnya penyakit akibat kerja,

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3); dan Kecelakaan kerja yang meliputi data perkembangan tingkat kecelakaan kerja, usaha pencegahan kecelakaan kerja.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa untuk pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang bekerja sama dengan PT. Jamsostek. Guna melindungi karyawan dari bahaya kerja baik itu yang ditimbulkan oleh kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja, perusahaan menyediakan fasilitas keselamatan kerja berupa APD, alat pemadam kebakaran dan adanya sertifikasi alat-alat produksi serta fasilitas kesehatan dimana perusahaan dan karyawan telah membuat kesepakatan bersama yang tertuang dalam PKB (Perjanjian Kerja Bersama) mengenai kesehatan kerja. Usaha-usaha yang dilakukan perusahaan dalam mencegah terjadinya penyakit akibat kerja salah satunya adalah menetapkan aturan untuk menyertakan surat keterangan sehat bagi karyawan baru dan pemberian medical check-up bagi karyawan yang meminta. Sementara itu kedisiplinan karyawan dalam menggunakan APD khususnya masker masih dirasa kurang baik. Perusahaan juga melakukan beberapa usaha pencegahan kecelakaan kerja diantaranya berupa briefing sebelum bekerja, pengecekan mesin produksi sebelum dan sesudah bekerja serta pengecekan mesin-mesin produksi tiap 3 jam sekali selama proses produksi berlangsung.

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang dapat dikatakan berjalan dengan efektif, ini terbukti pada kecelakaan kerja yang terjadi selama tahun 2003-2005 tidak sampai mengganggu aktivitas produksi karena sebagian besar kecelakaan kerja yang terjadi bukan saat proses produksi berlangsung. Disamping itu berdasarkan hasil medical check-up mengenai penyakit yang diderita karyawan selama tahun 2003-2005, bukan murni akibat dari lingkungan kerja tetapi juga disebabkan oleh pola hidup dan lingkungan tempat tinggal karyawan itu sendiri yang tidak sehat. Dikarenakan kecelakaan kerja yang terjadi sebagian besar terjadi saat karyawan hendak berangkat ataupun pulang kerja maka hendaknya perusahaan senantiasa memberikan sosialisasi mengenai kewaspadaan dan kehati-hatian saat dijalan raya dan lebih baik lagi seandainya timbul kesadaran dari dalam diri masing-masing karyawan mengenai sikap mawas diri tersebut. Bagi tenaga kerja yang tidak memakai alat pelindung diri, sebaiknya pihak manajemen perusahaan memberikan peringatan atau sanksi yang mendidik bagi mereka karena menyalahi prosedur dalam melaksanakan proses produksi dapat mengakibatkan timbulnya penyakit akibat kerja dan juga kecelakaan kerja yang akhirnya berdampak pada menurunnya produktivitas karyawan tersebut. Sementara itu usaha yang dilakukan perusahaan dengan memberlakukan aturan baru kepada



calon karyawan untuk menyertakan surat keterangan sehat dari Rumah Sakit memang baik namun surat keterangan dari dokter pada umumnya dapat diperoleh dengan mudah karenanya untuk menghindari terjadinya kecurangan, ada baiknya jika perusahaan menunjuk salah satu dokter/ Rumah Sakit yang dapat diajak kerja sama atau paling tidak dokter yang memeriksa itu telah dikenal baik oleh perusahaan. Dalam hal pengambilan keputusan mengenai adanya dugaan penyakit akibat kerja yang diderita oleh beberapa karyawan, hendaknya pihak perusahaan dapat menyadari sepenuhnya bahwa bagaimanapun juga penyakit yang timbul itu memang disebabkan oleh akibat kerja (aroma saos,tembakau, cengkeh dan debu) bukan hanya karena lingkungan dan pola hidup karyawan yang tidak sehat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Hubungannya Dengan Tingkat Kecelakaan Kerja (Studi Pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang) dapat selesai dengan baik.

Tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu administrasi, jurusan Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari penyusunan Skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang mendalam, penulis haturkan kepada yang terhormat Bapak Drs. Suhadak, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya Malang dan Bapak Prof. Dr. Bambang Swasto S, ME, selaku Ketua Jurusan Fakultas Administrasi Bisnis yang telah membantu memberikan kemudahan perijinan untuk melakukan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada yang terhormat Bapak Drs. M. Djudi Mukzam, M.Si dan Bapak Drs. Abd. Rachman Soendjoto, M.AB, selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan bantuan,





dorongan , bimbingan dan tenaga serta waktu yang diberikan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan lancar.

Pada kesempatan ini tak lupa penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Valentino E Tuage, SH, selaku Kepala Personalia Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Perusahaan tersebut dan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi penyusunan Skripsi ini.

Kepada yang terhormat Bapak Drs. Djanalis Djanaid selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Kepada yang terhormat Bapak/Ibu Dosen Pengajar di jurusan Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmunya, penulis juga mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang mendalam.

Rasa hormat dan terimakasih yang besar tak lupa penulis haturkan kepada Boenda-ku tercinta dan tersayang, serta keluargaku tersayang yang telah memberikan motivasi dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar. Buat seseorang yang spesial yang selalu menemaniku, memberiku semangat dan membantuku menghadapi semua masalahku, menghiburku, makasih banyak Bad! Teman-teman Bisnis angkatan '02 dan teman-teman kost-ku dulu, semoga sukses!!

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih ada kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran



yang bersifat membangun, demi kesempurnaan Skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum, Wr .Wb

Malang, Januari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kontribusi Penelitian.....	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keselamatan Kerja.....	6
B. Kesehatan Kerja.....	10
C. Kecelakaan Kerja.....	17
D. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Hubungannya Dengan Tingkat Kecelakaan Kerja.....	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian.....	32
C. Lokasi dan Situs Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Analisis Data	36
BAB IV : PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum	
1.1 Sejarah Perusahaan.....	40
1.2 Lokasi Perusahaan.....	41
2. Struktur Organisasi dan Personalia	
2.1 Struktur Organisasi.....	44



2.2 Personalia.....	50
3. Proses Produksi dan Hasil Produksi	
3.1 Proses Produksi.....	53
3.2 Hasil Produksi.....	62
4. Pemasaran dan Saluran Pemasaran	
4.1 Daerah Pemasaran.....	62
4.2 Saluran Pemasaran.....	63
5. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	63
5.1 Fasilitas Keselamatan Kerja.....	68
5.2 Kedisiplinan Karyawan Dalam Menggunakan Alat/Perlengkapan Keselamatan Kerja (pelindung diri) dan Memanfaatkan Fasilitas Keselamatan Kerja yang Ada.....	69
5.3 Fasilitas Kesehatan Kerja.....	70
5.4 Usaha-Usaha Dalam Mencegah Timbulnya Penyakit Akibat Kerja.....	73
5.6 Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).....	73
6. Kecelakaan Kerja	
6.1 Data Perkembangan Tingkat Kecelakaan Kerja....	78
6.2 Usaha Pencegahan Kecelakaan Kerja	81
B. Analisis dan Interpretasi	
1. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	83
1.1 Fasilitas Keselamatan Kerja.....	85
1.2 Kedisiplinan Karyawan Dalam Menggunakan Alat /Perlengkapan Keselamatan Kerja (pelindung diri) dan Memanfaatkan Fasilitas Keselamatan Kerja yang Ada.....	86
1.3 Fasilitas Kesehatan Kerja.....	87
1.4 Usaha-Usaha Dalam Mencegah Timbulnya Penyakit Akibat Kerja.....	88
1.5 Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).....	89
2. Kecelakaan Kerja	
2.1 Data Perkembangan Tingkat Kecelakaan Kerja.....	91
2.2 Usaha Pencegahan Kecelakaan Kerja.....	92



BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	96

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel No 1: DATA KESELURUHAN KARYAWAN PABRIK ROKOK PT. ONGKOWIDJOJO MALANG TAHUN 2005	49
Tabel No 2: KUALITAS PENDIDIKAN KARYAWAN PABRIK ROKOK PT. ONGKOWIDJOJO MALANG TAHUN 2005	50
Tabel No 3: DATA PENYAKIT AKIBAT KERJA PABRIK ROKOK PT. ONGKOWIDJOJO MALANG TAHUN 2003-2005	70
Tabel No 4: DATA KECELAKAAN PABRIK ROKOK PT. ONGKOWIDJOJO MALANG TAHUN 2003-2005	77

**DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar No1 : STRUKTUR ORGANISASI P2K3 SECARA UMUM.....	26
Gambar No 2 : ANALISIS MODEL INTERAKTIF	36
Gambar No 3 : STRUKTUR ORGANISASI PABRIK ROKOK PT. ONGKOWIDJOJO MALANG	43
Gambar No 4 : BAGAN PROSES PRODUKSI DALAM PEMBUATAN ROKOK PADA PABRIK ROKOK PT. ONGKOWIDJOJO MALANG	59
Gambar No 5 : STRUKTUR ORGANISASI PANITIA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PABRIK ROKOK PT. ONGKOWIDJOJO MALANG	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SURAT KETERANGAN KECELAKAAN KERJA

Lampiran 2 : FORMULIR LAPORAN KECELAKAAN TAHAP I

Lampiran 3: FORMULIR LAPORAN KECELAKAAN TAHAP II

**Lampiran 4 : KARTU PEMERIKSAAN KESEHATAN KARYAWAN
PT. ONGKOWIDJOJO**

Lampiran 5 : SURAT RISET FAKULTAS

Lampiran 6 : SURAT RISET PERUSAHAAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan ekonomi global dewasa ini, kontribusi sumber daya manusia (SDM) mempunyai peranan penting dalam proses produksi. Keberhasilan pengelolaan SDM yang merupakan salah satu *elemen* dan *asset* paling berharga bagi suatu perusahaan, menjadi landasan utama dalam usaha pencapaian tujuan atau sasaran bisnis yang telah ditetapkan. Peralatan yang canggih, gedung yang mewah serta sarana lain yang lengkap akan menjadi tidak berarti sama sekali tanpa keberadaan sumber daya manusia. Dengan kata lain sebuah perusahaan tidak akan memiliki arti tanpa keberadaan sumber daya manusianya.

Sementara itu dalam lingkungan kerja di mana pun, masalah keselamatan dan kesehatan kerja adalah penting. Karena bagaimana pun juga manusia menginginkan kedua hal itu dan sanggup berkorban apa saja untuk dapat selamat dan sehat. Dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi, dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap tenaga kerja. Adanya teknologi yang disertai peralatan-peralatan modern disamping membawa kemudahan dalam berproduksi, juga memiliki tingkat resiko kecelakaan yang tinggi. Untuk itu diperlukan keterampilan, ketelitian, serta kewaspadaan yang tinggi dalam mengoperasikannya. Kesalahan dalam penggunaan



peralatan, kurangnya perlengkapan alat perlindungan serta keterampilan tenaga kerja yang kurang memadai ternyata dapat menimbulkan kemungkinan bahaya yang besar berupa kecelakaan kerja, kebakaran, peledakan, pencemaran lingkungan dan penyakit. Kecelakaan kerja selain dapat menimbulkan kerugian ekonomis juga mengakibatkan penderitaan manusia yang bersangkutan. Sedangkan lingkungan kerja yang kurang sehat juga dapat mengganggu jalannya aktivitas para tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja sebab akan mempengaruhi jalannya aktivitas yang berkaitan dengan produktivitas kerja perusahaan maupun kualitas sumber daya manusia.

Aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik apabila ditempat kerja terdapat jaminan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja dan terlindunginya para pekerja dari bahaya kecelakaan yang diakibatkan oleh kerja serta berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh kerja tersebut. Oleh sebab itu penting bagi setiap perusahaan untuk selalu memperhatikan pemeliharaan tenaga kerja terlebih pada keselamatan dan kesehatan kerja bagi setiap karyawan. Sebagaimana ditegaskan pemerintah dalam

Undang-Undang No 13 tahun 2003 pasal 86 tentang Ketenagakerjaan yang menyatakan bahwa :

- 1) Setiap pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:
 - a. kesehatan dan keselamatan kerja
 - b. moral dan kesusilaan dan



- c. perlakuan yang sesuai dengan harkat martabat manusia serta nilai-nilai agama
- 2) Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja
- 3) Perlindungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubungan dengan masalah keselamatan dan kesehatan kerja, maka suatu perusahaan harus memenuhi tanggung jawabnya memberikan perlindungan pada karyawannya, sehingga akan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan serta meningkatnya produktivitas kerja demi kemajuan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan mengambil judul skripsi **Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja**

Dalam Hubungannya Dengan Tingkat Kecelakaan Kerja (Studi Pada Pabrik Rokok PT.Ongkowidjojo Malang).

B. Perumusan Masalah

Di dalam setiap penulisan skripsi, perumusan suatu masalah adalah penting untuk dilakukan karena akan mempermudah proses penulisan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan perusahaan ?



2. Bagaimanakah pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam hubungannya dengan tingkat kecelakaan kerja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini meliputi :

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja
2. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam hubungannya dengan tingkat kecelakaan kerja

D. Kontribusi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi penulis maupun perusahaan. Kontribusi tersebut antara lain :

1. Bagi Penulis
 - Untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja pada suatu perusahaan
2. Bagi perusahaan
 - Memperoleh manfaat atas teori-teori yang disajikan



- Sebagai bahan sumbangan pemikiran pertimbangan bagi para pengambil keputusan di dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja mempunyai sasaran di segala tempat kerja, baik didarat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara. Tempat-tempat kerja demikian tersebar pada segenap kegiatan ekonomi, seperti pertanian, industri, pertambangan, perhubungan, pekerjaan umum, jasa dan lain-lain. Salah satu aspek penting sasaran keselamatan kerja, mengingat risiko bahayanya adalah penerapan teknologi, terutama teknologi modern. Untuk itu pengertian keselamatan kerja menurut Suma'mur (1981:1) adalah sebagai berikut : “Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan”.

Sedangkan menurut Moenir (1983:201) “keselamatan kerja yaitu suatu keadaan dalam lingkungan atau tempat kerja yang dapat menjamin secara maksimal keselamatan orang-orang yang berada di daerah atau di tempat tersebut, baik orang tersebut pegawai ataupun bukan pegawai dari organisasi kerja itu”.

Dari batasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah suatu keadaan yang harus diciptakan oleh suatu organisasi untuk melindungi pegawainya dari bahaya-bahaya yang ditimbulkan oleh pekerjaannya.

Keselamatan kerja adalah tugas semua orang yang bekerja. Keselamatan kerja adalah dari, oleh, dan untuk setiap tenaga kerja serta orang lainnya dan juga masyarakat pada umumnya.

Tujuan keselamatan kerja menurut Suma'mur (1981:1) adalah sebagai berikut:

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja
3. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien

Undang-Undang Dasar 1945 mengisyaratkan hak setiap warga negara atas pekerjaan dan penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Pekerjaan baru memenuhi kelayakan bagi kemanusiaan, apabila ada jaminan bagi keselamatan tenaganya.

Kematian, cacat, cedera, penyakit dan lain-lain sebagai akibat kecelakaan dalam melakukan pekerjaan bertentangan dengan dasar kemanusiaan. Dalam pasal 27 ayat 2

Undang-Undang dasar 1945, diberikan perlindungan yang menyeluruh bagi rakyat Indonesia, yang berbunyi: "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan"



Setiap Undang-Undang yang dibuat oleh pemerintah dimaksudkan untuk melindungi rakyat banyak dari sesuatu yang mungkin dapat mendatangkan kerugian. Seperti pada Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dimaksudkan untuk memberi perlindungan bagi karyawan dan masyarakat umum dari bahaya yang mungkin dapat ditimbulkan oleh kegiatan-kegiatan dalam bekerja.

Maka dari itu, atas dasar landasan UUD 1945 usaha keselamatan kerja atau pencegahan kecelakaan kerja didasarkan pada Undang-Undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970 dan peraturan-peraturan pelaksanaannya. Dengan demikian, pelaksanaan keselamatan kerja mempunyai dasar hukum yang kuat sehingga setiap perusahaan berkewajiban untuk melindungi keselamatan karyawan, sedangkan di lain pihak karyawan wajib pula mentaati dan mematuhi ketentuan/peraturan keselamatan kerja yang ditetapkan. Undang-Undang ini memberikan perlindungan hukum kepada tenaga kerja yang bekerja agar senantiasa berada dalam keadaan selamat dan aman.

Seperti yang di jelaskan dalam pasal 2 ayat 1 bahwa : “ Yang diatur oleh Undang-Undang ini ialah keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.”

Ruang lingkup Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 menurut Silalahi (1985:42) adalah sebagai berikut:

Tempat kerja adalah:

“Tempat dilakukannya pekerjaan bagi sesuatu usaha, di mana terdapat tenaga kerja yang bekerja, dan kemungkinan adanya bahaya di tempat itu”.

Tempat kerja mencakup semua tempat kegiatan usaha baik yang bersifat ekonomis maupun sosial seperti:

- a) Bengkel tempat pelajaran praktek,
- b) Tempat rekreasi,
- c) Rumah sakit,
- d) Tempat ibadah,
- e) Tempat berbelanja,
- f) Pusat hiburan

Tenaga kerja yang bekerja disana, diartikan sebagai pekerja tetap maupun tidak tetap atau pada saat tertentu, misalnya: rumah pompa, gardu transformator, dan sebagainya yang tenaga kerjanya memasuki ruangan tersebut hanya sementara untuk mengadakan pengendalian, mengoperasikan instalasi, menyetel dan lain sebagainya.

Bahaya kerja adalah sumber bahaya yang ditetapkan secara terperinci dalam Bab II Pasal 2 ayat 2 yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang (Bab II Pasal 2 ayat 3). Perincian sumber bahaya dikaitkan dengan:

- a) Keadaan perlengkapan dan peralatan
- b) Lingkungan kerja
- c) Sifat pekerjaan
- d) Cara kerja
- e) Proses produksi

Sedangkan syarat-syarat keselamatan kerja diatur dalam pasal 3 UU No 1 Tahun 1970 berbunyi sebagai berikut :

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
- c. Mencegah dan mengurangi peledakan
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan
- f. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul dan menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan



- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai
- j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik
- k. Menyelenggarakan penyebaran udara yang cukup
- l. Memelihara kesehatan dan ketertiban
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan
- p. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang
- q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya
- r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi

Dengan dipenuhinya syarat-syarat keselamatan kerja di setiap tempat kerja, diharapkan dapat menjamin keselamatan barang-barang produksi, keselamatan karyawan dan juga keselamatan umum.

B. Kesehatan Kerja

Di samping usaha untuk mencegah para karyawan mengalami kecelakaan, perusahaan perlu pula memelihara kesehatan para karyawannya. Salah satu kendala dalam proses kerja adalah penyakit. Bagi setiap perusahaan pencegahan jauh lebih menguntungkan daripada pengobatan. Definisi kesehatan kerja menurut Moenir (1983:299) adalah sebagai berikut : “ kesehatan kerja adalah suatu usaha yang dapat mendorong terciptanya keadaan yang sehat ditempat kerja, baik bagi tenaga kerja maupun lingkungan kerja itu sendiri.”

Sementara itu menurut Suma'mur (1988:1) definisi kesehatan kerja adalah



“ Spesialisasi dalam ilmu kesehatan/kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan, agar pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik atau mental maupun sosial, dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit/gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit-penyakit umum.”

Dari kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan kerja adalah suatu keadaan atau kondisi yang sehat bagi tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya.

Mengenai lingkungan kerja yang sehat, banyak kaitannya dengan aturan tentang HIPERKES (Higiene Perlindungan dan Kesehatan di Lingkungan Kerja).

Pengertian higiene perusahaan menurut Suma'mur (1988:1) adalah

“ spesialisasi dalam Ilmu Higiene beserta prakteknya yang dengan mengadakan penilaian kepada faktor-faktor penyebab penyakit kualitatif dan kuantitatif dalam lingkungan kerja dan perusahaan melalui pengukuran yang hasilnya dipergunakan untuk dasar tindakan korektif kepada lingkungan tersebut serta bila perlu pencegahan, agar pekerja dan masyarakat sekitar suatu perusahaan terhindar dari bahaya akibat kerja serta dimungkinkan mengecap derajat kesehatan setinggi-tingginya.”

Hakikat Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja menurut Suma'mur (1988:2):

1. Sebagai alat untuk mencapai derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya sehingga apapun jabatannya dan dimanapun lingkungan kerjanya, higiene perusahaan dan kesehatan kerja dimaksudkan untuk kesejahteraan tenaga kerja
2. Sebagai alat untuk meningkatkan produksi, apabila kesehatan para tenaga kerja terjamin maka daya produktivitas pun tinggi

Dalam pelaksanaannya, higiene perusahaan dan kesehatan kerja memerlukan



peraturan-peraturan atau undang-undang yang melindunginya, untuk itu pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan.

Dan mengenai kesehatan kerja dinyatakan dalam pasal 23, yang berisi:

- (1) Kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal
- (2) Kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja dan syarat kesehatan kerja
- (3) Setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja.

Dari hakikat higiene perusahaan dan kesehatan kerja diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari higiene perusahaan dan kesehatan kerja adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Tujuan tersebut dapat dicapai bila suatu pekerjaan dilakukan dengan cara dan dalam lingkungan yang kerja yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Cara dan lingkungan tersebut juga perlu disesuaikan dengan tingkat kesehatan dan keadaan gizi tenaga kerja yang bersangkutan.

Menurut Haeruman (2002:3), berdasarkan penelitian ahli kesehatan dan Sistem Ketahanan Nasional, derajat kesehatan seseorang dipengaruhi 4 faktor yaitu faktor keturunan, faktor pelayanan kesehatan, faktor perilaku, dan faktor lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haeruman, faktor keturunan merupakan faktor yang sulit dihindari sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengontrol kondisi yang sudah ada agar manusia dapat hidup untuk memenuhi standar hidup normal, yaitu dapat melaksanakan kehidupan normal sehari-hari seperti makan, minum, berpakaian, sosialisasi dan lain-lain. Faktor pelayanan kesehatan seperti sarana kesehatan (poliklinik, rumah sakit, dll) termasuk tenaga medis (dokter, paramedis) mempunyai pengaruh lebih besar dari faktor keturunan tetapi ternyata lebih kecil daripada faktor perilaku dan lingkungan sehingga apabila

sudah tersedia sarana pelayanan kesehatan yang lengkap dan canggih, belum dapat menjamin derajat kesehatan seseorang atau masyarakat menjadi tinggi. Faktor perilaku mempunyai pengaruh yang cukup besar dari pada derajat kesehatan seseorang atau masyarakat. Pola perilaku yang tidak sehat akan berpengaruh pada kondisi kesehatan baik diri sendiri, keluarga atau kondisi kesehatan kelompok/masyarakat sehingga upaya promotif dan preventif sangat diperlukan untuk mewujudkan pola hidup sehat. Faktor lingkungan merupakan faktor yang kontribusinya paling besar terhadap derajat kesehatan. Faktor lingkungan ini mencakup faktor keamanan, ekonomi, sosial, dll. Dari aspek kesehatan kerja, faktor lingkungan kerja berpengaruh pada kesehatan pekerja dan produktivitas dalam bentuk beban kerja tambahan yaitu fisik (suhu, kebisingan, penerangan, tekanan udara, radiasi, dll), kimia (H₂S, CO, Pb, Hg, dll), dan biologi (bakteri, virus, fisiologi/ergonomic, mental-psikologi).

Berbagai penyakit fisik maupun psikologis dapat ditimbulkan oleh lingkungan dan keadaan kerja. Perusahaan mengenal dua kategori penyakit yang diderita tenaga kerja. Seperti yang dikemukakan oleh Silalahi (1985:137), dua kategori penyakit itu adalah :

a. Penyakit umum

Penyakit umum adalah semua penyakit yang mungkin diderita oleh setiap orang, baik yang bekerja, masih sekolah atau menganggur

b. Penyakit akibat kerja (*man made diseases*)

Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang timbul setelah seorang karyawan yang tadinya terbukti sehat memulai pekerjaannya

Masih menurut Silalahi (1985:139-140), faktor-faktor penyebab penyakit akibat kerja adalah sebagai berikut :

1. Golongan fisik :

(a) Bunyi dan getaran yang bisa menyebabkan ketulian atau pekak (sementara atau permanen)

(b) Suhu ruang kerja. Suhu yang tinggi dapat menyebabkan *Hyperprexia*, *heat stroke* dan *heat cramps* (keadaan-keadaan panas badan yang tinggi suhunya) sedangkan suhu yang rendah sekali



- (dibawah 0° C) dapat menyebabkan kekakuan dan peradangan akibat dingin
- (c) Radiasi sinar rontgen atau sinar-sinar rado aktif yang menyebabkan kelainan pada kulit, mata, bahkan susunan darah
 - (d) Tekanan udara yang tinggi menyebabkan ketulian permanent, *Caisson disease* (keadaan yang ditandai dengan kelumpuhan, rasa sakit karena panas udara) dan lain-lain
 - (e) Penerangan yang kurang baik menyebabkan kelainan pada mata atau indera penglihatan
2. Golongan kimia
 - (a) Debu dan serbuk yang menyebabkan penyakit pada saluran pernapasan
 - (b) Kabut dari racun serangga yang menimbulkan keracunan
 - (c) Gas, misalnya keracunan karbon monoksida, hydrogen sulfide, dan lain-lain
 - (d) Uap yang menyebabkan keracunan atau penyakit kulit
 - (e) Cairan beracun
 3. Golongan biologis
 - (a) Tumbuh-tumbuhan yang beracun atau menimbulkan alergi
 - (b) Penyakit anthrax (semacam infeksi) dari hewan atau Brucella pada karyawan penyamak kulit
 4. Golongan fisiologis
 - (a) Kontruksi mesin atau peralatan yang tidak sesuai dengan mekanisme tubuh manusia
 - (b) Sikap kerja yang menyebabkan keletihan dan kelainan fisik
 - (c) Cara bekerja yang membosankan atau melelahkan
 5. Golongan psikologis
 - (a) Proses kerja yang rutin dan membosankan
 - (b) Hubungan kerja yang terlalu menekan atau sangat menuntut
 - (c) Suasana kerja yang serba kurang aman

Kelima golongan faktor penyebab penyakit akibat kerja diatas sebaiknya

benar-benar diketahui, baik oleh pihak perusahaan maupun karyawan, sehingga dapat diambil suatu tindakan yang mampu mengatasi timbulnya penyakit akibat kerja dan karyawan pun dapat terhindar dari penyakit akibat kerja tersebut.

Menurut Edwin (1990:271) dan Suma'mur (1988:52) penyakit-penyakit

akibat kerja tersebut dapat dihindarkan dengan melakukan beberapa pencegahan

diantaranya :

1. Memisahkan atau mengganti bahan-bahan yang sekiranya berbahaya dengan bahan yang lebih aman
2. Adanya ventilasi yang cukup
3. Lingkungan kerja yang bersih termasuk kamar mandi, dapur, dan kantin
4. Adanya alat pelindung tubuh seperti masker, helm pengaman, sarung tangan, pakaian kerja dan lain lain
5. Pemeriksaan bagi para karyawan baik dimulai dari awal penempatan maupun saat bekerja (dilakukan pemeriksaan berkala)
6. Penerangan yang cukup
7. Tersedianya alat medis dan tenaga medis yang sekiranya dibutuhkan
8. Adanya program pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja
9. Guna mendukung kesehatan mental yang baik, diperlukan juga kerjasama antara perusahaan dengan lembaga-lembaga psikiatri
10. Pengembangan dan pemeliharaan program hubungan kemanusiaan yang tepat

Dalam suatu perusahaan kesehatan karyawan adalah sumber utama

produktivitas tinggi karenanya tindakan pencegahan penyakit akibat kerja dan pengelolaan kesehatan kerja dalam suatu perusahaan harus dilaksanakan sebaik mungkin. Menurut Haeruman (2002:5) kesehatan kerja di perusahaan mempunyai peran dalam:

1. Meningkatkan produktivitas dengan :
 - a. Memelihara dan meningkatkan kondisi kesehatan pekerja dan lingkungan kerja (kenyamanan kerja, menjaga dari resiko bahaya kesehatan)
 - b. Melindungi pekerja dari penyakit umum, penyakit akibat kerja, kecacatan, kecelakaan kerja melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitasi.
 - c. Menempatkan dan memelihara pekerja dalam lingkungan yang sesuai dengan kemampuan fisiologis dan psikologisnya
2. Mencegah dan mengendalikan kerugian perusahaan akibat kehilangan hari kerja efektif termasuk pengendalian biaya kesehatan
3. menjaga citra perusahaan dengan mematuhi ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dari aspek perlindungan keselamatan dan kesehatan pekerja, serta memberikan saran kepada manajemen terhadap permasalahan yang berhubungan dengan aspek kesehatan kerja

Untuk memantapkan peran kesehatan kerja tersebut sangat dibutuhkan kerja sama dengan fungsi keselamatan kerja dan fungsi terkait lainnya dalam upaya menciptakan kondisi kerja yang aman, pencegahan terjadinya insiden (kecelakaan, kebakaran, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan). Selain itu perusahaan harus sadar bahwa peningkatan produktivitas kerja sangat erat kaitannya dengan efisiensi dan prestasi kerja. Kedua hal itu tidak terlepas dari tenaga kerja yang sehat, selamat dan sejahtera. Oleh sebab itu program upaya kesehatan kerja karyawan harus ditingkatkan baik oleh perusahaan maupun pemerintah.



C. Kecelakaan Kerja

Kita kerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup agar kita sejahtera dan kerja keras itu tidak akan berarti jika kita menjadi tidak sehat dan celaka. Dalam melaksanakan keselamatan kerja, suatu perusahaan hendaknya memenuhi syarat-syarat keselamatan kerja karena apabila syarat tersebut tidak terpenuhi maka akan menyebabkan kecelakaan kerja. Untuk meminimalkan kerugian, lebih baik melakukan tindakan pencegahan (*preventive*) daripada melakukan perbaikan setelah terjadi kecelakaan (*incident* maupun *accident*). Dengan demikian keselamatan kerja berhubungan erat dengan kecelakaan kerja. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian mengenai kecelakaan kerja.

Kecelakaan menurut Sulaksmo yang dikutip oleh Santoso (2004:7) adalah suatu kejadian tak diduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses suatu aktivitas yang telah diatur.

Kecelakaan menurut Hariadi (2002:1) adalah “suatu peristiwa yang terjadi tanpa direncanakan dan selalu menimbulkan cedera bahkan kadangkala menimbulkan kerusakan pada peralatan atau hak milik”.

Menurut Silalahi (1985:22) definisi kecelakaan kerja adalah : “setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan”.

Sementara itu menurut Suma'mur (1981:5) kecelakaan akibat kerja adalah

“Kecelakaan berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecelakaan kerja adalah kejadian yang terjadi tanpa direncanakan, tidak dikehendaki dan merupakan kondisi tidak selamat yang mengakibatkan cedera atau kerusakan saat melakukan suatu pekerjaan.

Ada dua golongan penyebab kecelakaan kerja, golongan pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan dan golongan kedua adalah faktor manusia itu sendiri.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Suma'mur (1981:9) dan Santoso (2004:11).

Faktor mekanis berupa mesin-mesin, alat-alat dan perkakas kerja harus memenuhi perencanaan yang baik dan cukup dilengkapi alat-alat pelindung. Selain tentang perencanaan, perawatan mesin-mesin dan perkakas juga harus diperhatikan.

Kurangnya perawatan sering mengakibatkan bencana besar seperti misalnya peledakan mesin-mesin diesel. Lingkungan harus memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja yang baik, pemeliharaan rumah tangga yang baik, keadaan gedung yang selamat dan perencanaan yang baik. Syarat-syarat lingkungan kerja meliputi ventilasi, penerangan cahaya, sanitasi dan suhu udara. Pemeliharaan rumah tangga perusahaan meliputi penimbunan, pengaturan mesin, bejana-bejana dan lain-lainnya. Gedung harus memiliki alat pemadam kebakaran, pintu keluar daruwart, lubang ventilasi, dan

lantai yang baik. Perencanaan yang baik terlihat dari pengaturan operasi, pengaturan tempat mesin, proses yang selamat, cukup alat-alat dan cukup pedoman-pedoman pelaksanaan dan aturan-aturan.

Menurut Santoso (2004:11) mengenai faktor manusia harus diperhatikan adanya aturan-aturan kerja, kemampuan si pekerja, kondisi psikologis, disiplin kerja, perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kecelakaan, ketidak-cocokan fisik dan mental. Aturan-aturan kerja harus lengkap, jelas dan dipaksakan, agar pekerja-pekerja melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Ketidak-mampuan pekerja meliputi kurangnya pengalaman, kurangnya orientasi, salah menafsirkan perintah yang diberikan, kurangnya kecakapan dan lambatnya mengambil keputusan. Konsentrasi berkurang biasanya sebagai akibat melamun, kurangnya perhatian dan tidak mau memperhatikan atau lupa. Disiplin yang kurang harus diatasi dengan peringatan kepada pekerja yang melanggar peraturan atau kepada teman sekerjanya yang mengganggu teman seorang pekerja. Cara kerja yang mendatangkan bahaya ialah iseng atau main coba-coba, ambil cara pendek atau mudahnya dan sifat tergesa-gesa. Untuk mengatasi ketidak-cocokkan fisik perlu diperhatikan adanya ketidaksesuaian berat badan, kekuatan dan jangkauan, kondisi tubuh yang menyebabkan mudah lemah, kepekaan panca indera, adanya cacat fisik maupun cacat sementara, kelelahan dan adanya penyakit yang dimiliki pekerja. Ketidak-cocokkan mental yang terutama perlu diatasi ialah kelelahan mental berupa kejemuhan, sifat pemaarah yang hebat dan sangat mudah tersinggung, frustrasi akibat beban mental yang berlebihan.

Klasifikasi kecelakaan akibat kerja menurut Organisasi Perburuhan

Internasional Tahun 1962 adalah sebagai berikut :

1. Klasifikasi menurut jenis kecelakaan :
 - a. Terjatuh
 - b. Tertimpa benda jatuh
 - c. Tertumbuk atau terkena benda-benda, terkecuali benda jatuh
 - d. Terjepit oleh benda
 - e. Gerakan-gerakan melebihi kemampuan
 - f. Pengaruh suhu tinggi
 - g. Terkena arus listrik
 - h. Kontak dengan bahan-bahan berbahaya atau radiasi



- i. Jenis-jenis lain termasuk kecelakaan-kecelakaan yang data-datanya tidak cukup atau kecelakaan-kecelakaan lain yang belum masuk klasifikasi tersebut
2. **Klasifikasi menurut penyebab**
- a. **Mesin**
 - i. Pembangkit tenaga, terkecuali motor-motor listrik
 - ii. Mesin penyalur (=transmisi)
 - iii. Mesin-mesin untuk mengerjakan logam
 - iv. Mesin-mesin pengolah kayu
 - v. Mesin-mesin pertanian
 - vi. Mesin-mesin pertambangan
 - vii. Mesin-mesin lain yang tidak termasuk klasifikasi tersebut
 - b. **Alat angkut dan alat angkat**
 - i. Mesin angkat dan peralatannya
 - ii. Alat angkut diatas rel
 - iii. Alat angkut lain yang beroda, terkecuali kereta api
 - iv. Alat angkutan udara
 - v. Alat angkutan air
 - vi. Alat-alat angkutan lain
 - c. **Peralatan Lain**
 - i. Bejana bertekanan
 - ii. Dapur pembakar dan pemanas
 - iii. Instalasi pendingin
 - iv. Instalasi listrik, termasuk motor listrik, tetapi dikecualikan alat-alat listrik (tangan)
 - v. Alat-alat listrik (tangan)
 - vi. Alat-alat kerja dan perlengkapannya, kecuali alat-alat listrik
 - vii. Tangga
 - viii. Perancah (=steger)
 - ix. Peralatan lain yang belum termasuk klasifikasi tersebut
 - d. **Bahan-bahan, zat-zat dan radiasi**
 - i. Bahan peledak
 - ii. Debu, gas, cairan dan zat-zat kimia, terkecuali bahan peledak
 - iii. Benda-benda melayang
 - iv. Radiasi
 - v. Bahan-bahan dan zat-zat lain yang belum termasuk golongan tersebut



- 21
- e. Lingkungan kerja
 - i. Di luar bangunan
 - ii. Di dalam bangunan
 - iii. Di bawah tanah
 - f. Penyebab-penyebab lain yang belum termasuk golongan-golongan tersebut
 - i. Hewan
 - ii. Penyebab lain
 - g. Penyebab-penyebab yang belum termasuk golongan tersebut atau data tak memadai
3. Klasifikasi menurut sifat luka atau kelainan
- a. Patah tulang
 - b. Dislokasi/keseleo
 - c. Regang otot/urat
 - d. Memar dan luka dalam yang lain
 - e. Amputasi
 - f. Luka-luka lain
 - g. Luka dipermukaan
 - h. Gegar dan remuk
 - i. Luka bakar
 - j. Keracunan-keracunan mendadak (=akut)
 - k. Akibat cuaca dan lain-lain
 - l. Mati lemas
 - m. Pengaruh arus listrik
 - n. Pengaruh radiasi
 - o. Luka-luka yang banyak dan berlainan sifatnya
 - p. Lain-lain
4. Klasifikasi menurut letak kelainan atau luka di tubuh
- a. Kepala
 - b. Leher
 - c. Badan
 - d. Anggota atas
 - e. Anggota bawah
 - f. Banyak tempat
 - g. Kelainan umum
 - h. Letak lain yang tidak dapat dimasukkan klasifikasi tersebut

Berdasarkan klasifikasi-klasifikasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

pada kenyataannya, kecelakaan kerja tidak hanya disebabkan oleh satu macam faktor namun dapat disebabkan oleh banyak faktor. Dengan mengetahui jenis kecelakaan yang terjadi akan dapat dilakukan penyelidikan lebih lanjut mengenai apa penyebab kecelakaan itu dan bagaimana kecelakaan itu dapat terjadi. Sedangkan klasifikasi menurut sifat luka dan letak luka berguna untuk mengambil tindakan pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan korban.

Terjadinya kecelakaan akibat kerja dapat menimbulkan banyak kerugian, baik kerugian ekonomis maupun kerugian non ekonomis. Kerugian ekonomis dapat berupa kerusakan bangunan beserta peralatannya, timbulnya biaya pengobatan, biaya ganti rugi dan kerugian yang disebabkan oleh terganggunya aktivitas organisasi tersebut, seperti misalnya berhentinya proses produksi yang walaupun hanya sesaat dapat mengurangi pendapatan atau laba yang harusnya dapat diperoleh bila kecelakaan kerja itu tidak terjadi. Sedangkan kerugian non ekonomis berupa kekacauan organisasi, keluhan/kesedihan, kelainan cacat, dan juga kematian.

Menurut Hariadi (2002:4) kerugian akibat kecelakaan kerja dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kerugian si korban, berupa:
 - a. Penderitaan
 - b. Tekanan mental
 - c. Kehilangan upah
 - d. Pengeluaran extra
 - e. Catatan yang berkepanjangan
 - f. Kemungkinan kehilangan gairah hidup
 - g. Tidak mampu untuk pekerjaan tertentu



- h. Berakibat pada ketergantungan
2. Kerugian perusahaan, berupa:
 - a. Kehilangan tenaga kerja terampil (ahli) dan berpengalaman
 - b. Kehilangan keuntungan dari tenaga kerja
 - c. Kehilangan produksi
 - d. Pengeluaran biaya untuk pelatihan ulang
 - e. Kerusakan mesin-mesin dan peralatan
 - f. Meningkatnya premi asuransi.

Menyadari akan besarnya resiko kerugian baik yang ditanggung oleh perusahaan maupun pekerja yang menjadi korban apabila terjadi kecelakaan kerja, maka perlu adanya upaya untuk mencegah serta menanggulangi akibat kecelakaan kerja tersebut. Menurut Suma'mur (1981:11-12) kecelakaan kerja dapat dicegah dengan cara:

- 1) Peraturan perundangan, yaitu ketentuan-ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi-kondisi kerja pada umumnya, perencanaan, konstruksi, perawatan, dan pemeliharaan, pengawasan, pengujian, dan cara kerja peralatan industri, tugas-tugas pengusaha dan buruh, latihan, supervise medis, PPPK, dan pemeriksaan kesehatan
- 2) Standarisasi, yaitu penetapan standar-standar resmi, setengah resmi atau tak resmi mengenai misalnya konstruksi yang memenuhi syarat-syarat keselamatan jenis-jenis peralatan industri tertentu, praktek-praktek keselamatan dan higiene umum, atau alat-alat perlindungan diri
- 3) Pengawasan, yaitu pengawasan tentang dipatuhinya ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang diwajibkan
- 4) Penelitian bersifat teknik, yang meliputi sifat dan cirri-ciri bahan-bahan yang berbahaya, penyelidikan tentang pagar pengaman, pengujian alat-alat perlindungan diri, penelitian tentang pencegahan peledakan gas debu, atau penelitian tentang bahan-bahan dan desain paling tepat untuk tambang-tambang pengangkat dan peralatan pengangkat lainnya
- 5) Riset medis, yang meliputi penelitian tentang efek-efek fisiologis dan patologis factor-faktor lingkungan dan teknologis dan keadaan-keadaan fisik yang mengakibatkan kecelakaan
- 6) Penelitian psikologis, yaitu penyelidikan tentang pola-pola kejiwaan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan



- 7) Penelitian secara statistik, untuk menetapkan jenis-jenis kecelakaan yang terjadi, banyaknya, mengenai siapa saja dalam pekerjaan apa dan apa sebab-sebabnya
- 8) Pendidikan, yang menyangkut pendidikan keselamatan dalam kurikulum teknik, sekolah-sekolah perniagaan atau kursus-kursus pertukangan
- 9) Latihan-latihan, yaitu latihan praktek bagi tenaga kerja, khususnya tenaga kerja yang baru, dalam keselamatan
- 10) Penggairahan, yaitu penggunaan aneka cara penyuluhan atau pendekatan lain untuk menimbulkan sikap untuk selamat
- 11) Asuransi, yaitu insentif financial untuk meningkatkan pencegahan kecelakaan misalnya dalam bentuk pengurangan premi yang dibayar oleh perusahaan, jika tindakan-tindakan keselamatan sangat baik
- 12) Usaha keselamatan pada tingkat perusahaan, yang merupakan ukuran utama efektif tidaknya penerapan keselamatan kerja. Pada perusahaanlah, kecelakaan-kecelakaan terjadi, sedangkan pola-pola kecelakaan pada suatu perusahaan sangat tergantung kepada tingkat kesadaran akan keselamatan kerja oleh semua pihak yang bersangkutan.

Tindakan pencegahan kecelakaan menurut Sedarmayanti (1996:120), dapat dilakukan diantaranya dengan program tri-E (program triple E) yang terdiri dari:

- 1) Teknik (Engineering) artinya tindakan pertama adalah melengkapi semua perkakas dan mesin dengan alat pencegah kecelakaan (safety guards) misalnya tombol untuk menghentikan bekerjanya alat/mesin (cut of switches) serta alat lain, agar mereka secara teknis dapat terlindungi.
- 2) Pendidikan (education) artinya perlu memberikan pendidikan dan latihan kepada para pegawai untuk menanamkan kebiasaan bekerja dan cara kerja yang tepat dalam rangka mencapai keadaan yang aman (safety) semaksimal mungkin.
- 3) Pelaksanaan (enforcement) artinya tindakan pelaksanaan, yang memberi jaminan bahwa peraturan pengendalian kecelakaan dilaksanakan.

Sementara itu menurut Olishifski yang dikutip oleh Santoso (2004:8) bahwa aktivitas pencegahan kecelakaan dalam keselamatan kerja professional dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut:



- 1) Memperkecil (menekan) kejadian yang membahayakan dari mesin, cara kerja, material dan struktur perencanaan
- 2) Memberikan alat penggunaan agar tidak membahayakan sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut
- 3) Memberikan pendidikan (training) kepada tenaga kerja atau karyawan tentang kecelakaan dan keselamatan kerja
- 4) Memberikan alat pelindung diri tertentu terhadap tenaga kerja yang berada pada area yang membahayakan

Dari uraian beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan pencegahan kecelakaan perlu memperhatikan beberapa faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan (apakah lingkungan tersebut terbebas dari hal-hal yang membahayakan), faktor manusia (apakah manusia yang dalam hal ini adalah karyawan, mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik), dan faktor peralatan (apakah mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi masih layak pakai baik dari segi usia maupun kondisi keamanan dari mesin itu sendiri). Selain faktor lingkungan, manusia, dan peralatan, untuk melakukan pencegahan kecelakaan kerja diperlukan kerja sama dari berbagai macam keahlian dan profesi seperti pembuat undang-undang yang dalam hal ini adalah pemerintah, ahli-ahli teknik, dokter (ahli medis), ahli ilmu jiwa, ahli statistik, tenaga-tenaga pengajar (guru, dosen, tentor), dan tentunya kerja sama antara pihak perusahaan dengan karyawan.

D. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Hubungannya Dengan Tingkat Kecelakaan Kerja

Selalu ada resiko kegagalan (*risk of failures*) pada setiap proses/ aktivitas pekerjaan. Dan saat kecelakaan kerja (*work accident*) terjadi, seberapa pun kecilnya, akan mengakibatkan efek kerugian (*loss*). Karena itu sebisa mungkin dan sedini mungkin, kecelakaan/ potensi kecelakaan kerja harus dicegah/ dihilangkan, atau setidaknya dikurangi dampaknya.

Sebagaimana yang kita ketahui keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan karena dampak terjadinya suatu kecelakaan kerja tidak hanya merugikan karyawan tetapi juga perusahaan secara langsung. Oleh karena itu penanganan masalah keselamatan dan kesehatan kerja di dalam sebuah perusahaan harus dilakukan secara serius oleh seluruh komponen pelaku usaha dan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang terorganisir dengan baik tentunya akan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Yang dimaksud dengan terorganisir dengan baik disini adalah terpenuhinya semua aspek syarat-syarat keselamatan kerja sesuai dengan pasal 3 UU Nomor 1 Tahun 1970, terpenuhinya lingkungan kerja yang sehat dengan terbebas dari penyakit akibat kerja baik dari golongan fisik, golongan kimia, golongan biologis, golongan fisiologis, dan golongan psikologis.

Selain itu terorganisir dengan baik juga dapat diartikan adanya suatu badan

atau instansi khusus yang memantau jalannya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja tersebut. Menurut Silalahi (1985:43):

“Agar dalam pelaksanaannya, Undang-Undang Keselamatan Kerja berjalan dengan baik perlu adanya suatu instansi yang berwenang dalam melakukan pengawasannya. Instansi tersebut adalah Menteri Tenaga Kerja, yang pelaksanaannya ditugaskan kepada Direktur Jenderal Bina Hubungan Ketenagakerjaan dan Pengawasan Norma Kerja/Dirjen Binawas dan pelaksanaan sehari-harinya dilakukan oleh Direktorat Bina Norma Keselamatan Kerja dan Hygiene Perusahaan dan Kesehatan kerja”.

Badan atau instansi ini merupakan bipartit yaitu usaha yang saling mendukung antara pengusaha dan karyawannya. Dalam hal ini diperkuat melalui UU No.1 1970 pada pasal 10. Badan itu berupa Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dibentuk untuk suatu tempat kerja yang menggunakan tenaga kerja 50 sampai dengan 100 orang. Panitia ini beranggotakan unsur-unsur pemerintah, perusahaan/pengusaha dan tenaga kerja yang bertugas melakukan usaha pencegahan kecelakaan di tempat kerja serta memberikan penjelasan dan penerangan pada para tenaga kerja.

Untuk tempat kerja yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 50 orang diharuskan adanya seorang Petugas Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sedangkan untuk tempat kerja yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang harus ada seorang Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Setiap anggota panitia harus mengikuti latihan keselamatan dan kesehatan kerja serta mendapat pengesahan dari pemerintah.

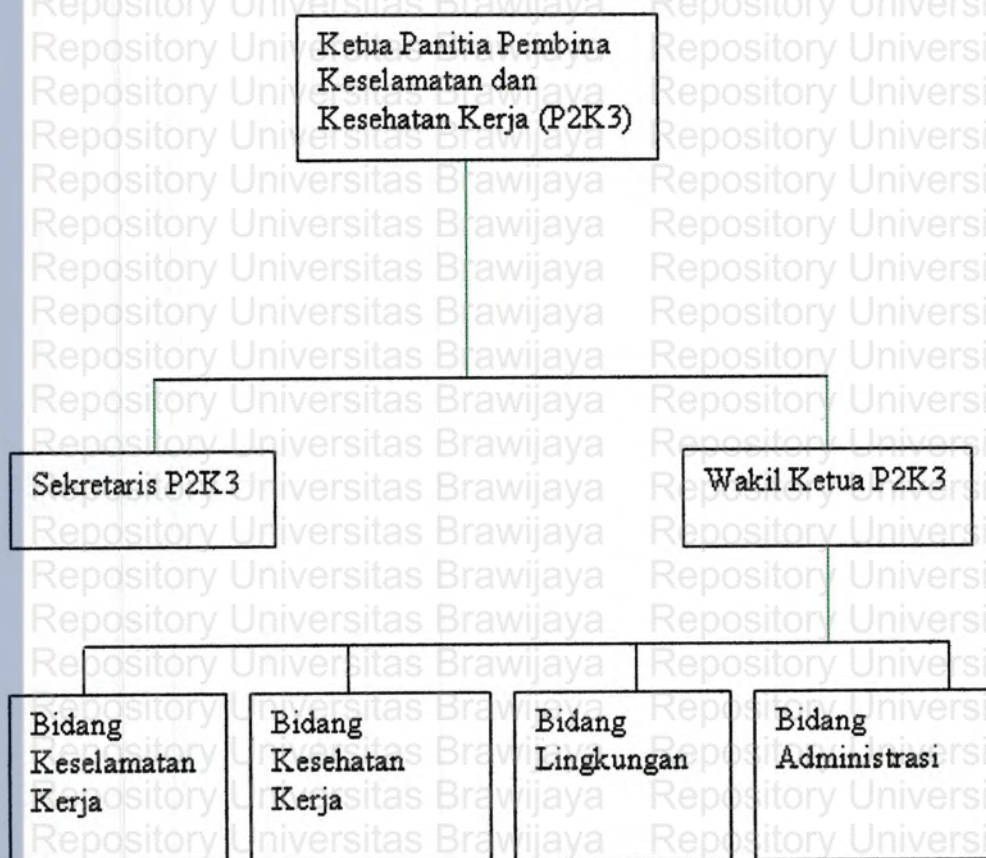
Adapun menurut Silalahi (1985:37) tugas pokok panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada dasarnya adalah:

- a. Menjamin bahwa kebiasaan keselamatan dan kesehatan kerja selalu dipatuhi seluruh karyawan
- b. Mempelajari setiap kecelakaan dan membuat saran-saran perbaikan
- c. Membina kesadaran bekerja yang aman dan selamat
- d. Bertindak sebagai pengaman bilamana terjadi kebakaran di perusahaan
- e. Menjadi contoh dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh karyawan

Secara umum organisasi P2K3 terdiri dari Ketua (merupakan pimpinan perusahaan yang mempunyai wewenang cukup besar dalam perusahaan tersebut), Sekretaris (sebagai ketua operasi dilapangan jika ketua berhalangan), Wakil ketua bidang (bidang-bidang dapat terdiri dari Kesehatan, Keselamatan Kerja, Lingkungan, Adminitrasi), anggota. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1



Sumber data: Depnakertrans via www.google.com

Dengan terbentuknya Panitia Pembina keselamatan dan Kesehatan Kerja diharapkan dapat membantu dalam mengawasi jalannya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu perusahaan sehingga akan tercapai tingkat keselamatan yang setinggi-tingginya yang akhirnya berdampak pada berkurangnya tingkat kecelakaan kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Dengan metode penelitian akan didapat data dan informasi yang mendukung analisa dalam penulisan skripsi ini. Selain itu juga akan menjadi jelas dan terfokus ruang lingkup penelitiannya.

Menurut Koentjaraningrat (1991:7) :” metode dalam arti kata sesungguhnya maka metode (Yunani : metodos) adalah cara /jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmiah yang bersangkutan. Jadi metode penelitian merupakan pedoman atau sarana dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis agar dapat memperoleh hasil yang obyektif, dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. : metodos) adalah cara /jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmiah yang bersangkutan. Jadi metode penelitian merupakan pedoman atau sarana dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis agar dapat memperoleh hasil yang obyektif, dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian, serta obyeknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2000:3) adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berkenaan dengan penelitian deskriptif dalam Koenjaraningrat (1991:291) dinyatakan bahwa : “penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan secara tepat tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dimasyarakat.”

Menurut Sugiyono (2003:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Mantra (2004:38) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena dengan jenis penelitian deskriptif peneliti dapat menggambarkan

dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada secara aktual serta mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pokok permasalahan awal yang dipilih untuk diteliti dan bagaimana memfokuskannya, sehingga peneliti akan memperoleh gambaran umum (menyeluruh) tentang subyek atau situasi yang diteliti. Menurut Moleong (1993:237) penentuan fokus suatu penelitian memiliki 2 tujuan :

1. “Penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus penelitian tempat penelitian menjadi lebih layak.
2. Penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi untuk menjangkau informasi yang mengalir masuk, mungkin data cukup menarik tetapi dipandang tidak relevan dan itu tidak akan dihiraukan.”

Pembatasan fokus akan sangat penting berkaitan dengan masalah maupun data yang akan dikumpulkan dan diolah untuk dianalisa. Maka agar penelitian ini nantinya lebih terarah dan mudah dalam hal pencarian data, terlebih dahulu harus ditetapkan fokusnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah :

1. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja
 - a. Fasilitas keselamatan kerja





- b. Kedisiplinan karyawan dalam menggunakan alat/perlengkapan keselamatan kerja (pelindung diri) dan memanfaatkan fasilitas keselamatan kerja yang ada
 - c. Fasilitas kesehatan kerja (termasuk didalamnya pelayanan kesehatan dan data penyakit akibat kerja)
 - d. Usaha-usaha dalam mencegah timbulnya penyakit akibat kerja
 - e. Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)
2. Kecelakaan kerja
 - a. Data perkembangan tingkat kecelakaan kerja
 - b. Usaha pencegahan kecelakaan kerja

C. Lokasi Dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Sedangkan menurut Noor (1991:11) situs penelitian adalah tempat dimana sebenarnya peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil lokasi pada suatu perusahaan di Kota Malang, Jawa Timur yaitu tepatnya di Pabrik Rokok PT.Ongkowidjojo Malang yang beralamat di Jl. Kol. Soegiono 28 Malang

Adapun yang menjadi situs penelitian adalah tempat di dalam Pabrik Rokok

PT.Ongkowidjojo Malang dimana peneliti mengadakan wawancara dan mencari data dari bagian Personalia.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menyangkut jenis data yang dapat memberikan dan mengungkapkan informasi tentang permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Menurut Kusnadi (1993:37) berdasarkan jenis datanya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.
2. Data sekunder, yaitu data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh data dilapangan. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*indepth interview*), yaitu melakukan tanya jawab secara lisan dengan pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi penelitian.

2. Observasi, yaitu kegiatan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek penelitian guna memperoleh data yang dilihat dari sumber data.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat dan memanfaatkan data-data yang ada di instansi yang berkaitan dengan penelitian yang berupa dokumen-dokumen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Moleong (1993:4) salah satu ciri penelitian kualitatif adalah memasukkan manusia atau peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data-data utama. Hal ini berpengaruh terutama dalam proses wawancara dan analisis data. Peneliti selaku pihak yang melakukan penelitian dibantu oleh beberapa perangkat penunjang antara lain :

1. Pedoman wawancara (*interview Guide*), yaitu berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian. Hal ini berguna untuk mengarahkan peneliti dalam pencarian data terutama dalam melakukan wawancara.
2. Dokumen, dokumen yang digunakan peneliti meliputi dokumen resmi maupun tidak resmi baik yang berasal dari perusahaan tempat penelitian maupun bukan.

3. Observasi, peneliti sebagai alat pengumpul data melakukan kegiatan pengamatan yang dapat membantu jalannya proses penelitian.

G. Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah oleh peneliti melalui proses pengolahan data atau analisa data. Menurut Effendi (1989:263), analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Analisis data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam keseluruhan proses penelitian. Hal ini karena analisis data menyangkut kekuatan analisis dan kemampuan dalam mendeskripsikan data situasi, peristiwa dan konsepsi yang merupakan bagian dari obyek penelitian. Dengan analisis data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis yang dianggap sesuai untuk menginterpretasikan fenomena yang diteliti yaitu melalui analisis deskriptif.

Sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto (1992:207) bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memperoleh suatu gambaran atau suatu fenomena.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan menguji data tetapi hanya berusaha menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

Selanjutnya dalam menganalisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan dan pencatatan

maupun laporan yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam hubungannya dengan tingkat kecelakaan kerja di Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang . Sebagai langkah untuk menganalisis data sebagaimana yang dinyatakan

Miles dan Hubberman (1992:16) diantaranya sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi Data yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik.

2. Penyajian data

Penyajian Data yaitu berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

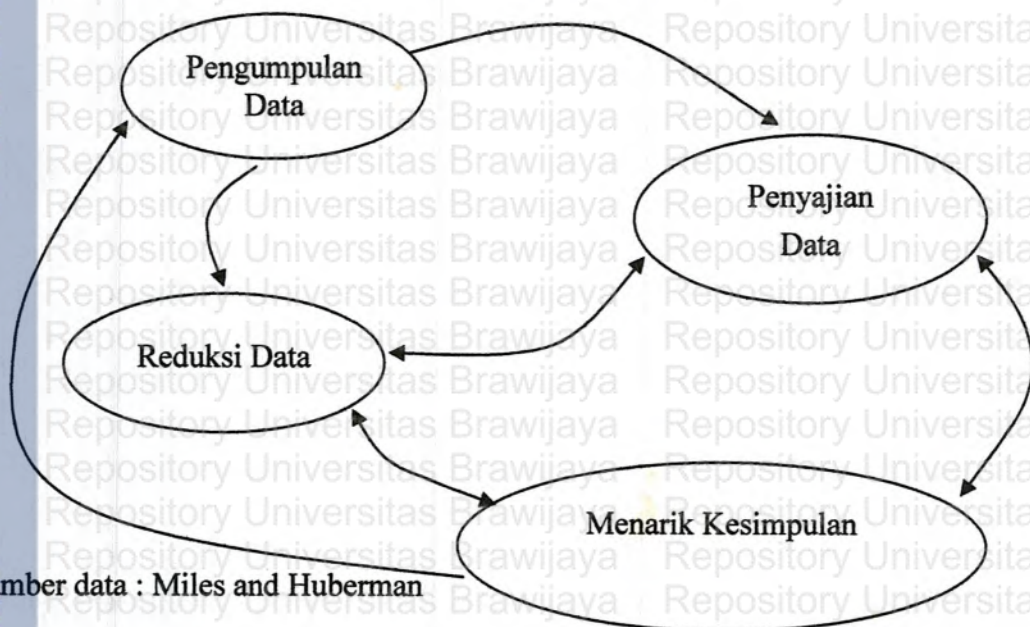
4. Menarik kesimpulan

Yaitu dilakukan secara longgar, tetap terbuka, tetapi dirumuskan secara rinci dan mengakar dengan kokoh.

Prosedur analisis yang dilakukan dalam tiga tahap, yang telah disebutkan diatas, digambarkan oleh Miles dan Huberman (1992:20) sebagai model interaktif adalah sebagai berikut :

Gambar 2

Analisis Model Interaktif



Sumber data : Miles and Huberman

Ada tiga hal utama dalam analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiganya menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, yang membangun wawasan umum yang disebut analisis. Tiga hal tersebut dapat dilihat dalam gambar di atas. Tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data di atas merupakan proses siklus dan interaktif. Selama penelitian, peneliti bergerak diantara empat kegiatan di atas selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitiannya.

Analisis data kualitatif ini merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul. Dalam penelitian kualitatif, perlu lebih memahami apa yang justru sedang berlangsung pada waktu kita menganalisis data, dengan demikian kita dapat mengembangkan metode-metode yang dapat dijabarkan lebih umum lagi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum

1.1 Sejarah Perusahaan

Pada awalnya Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo yang didirikan pada tahun 1946 oleh Bapak Ong Kian Pa dan Bapak Liem Tjiang Gie ini berbentuk Firma dengan nama Firma Kian Gie. Perusahaan ini terletak di Jalan Kolonel Sugiono No 28 Malang, namun karena adanya agresi militer Belanda maka pada tahun 1948 semua kegiatan produksi dan administrasi dipindahkan ke Jalan Halmahera No 74 Malang, disusul dengan pendirian gudang di Jalan Glintung 49 Malang. Kegiatan di Jalan Halmahera tidak dapat berlangsung lama karena tidak memperoleh ijin pendirian sehingga dipindahkan kembali ke Jalan Kolonel Sugiono No 28 Malang.

Pada tahun 1949, perusahaan sudah memiliki daerah pemasaran yang baik yaitu didaerah Madura dan Pesisir Utara Jawa Timur. Pada saat itu perusahaan hanya memproduksi rokok jenis klobot saja. Tetapi berkat kemajuan yang telah dicapai, maka akhirnya perusahaan mampu memproduksi rokok jenis kretek, bahkan kini juga memiliki mesin-mesin pembuat rokok kretek dan filter.



Pada tahun 1950 perusahaan membuka cabang di Blitar diatas tanah seluas \pm 1 hektare tepatnya di Jalan Mawar No 53 Blitar. Sejalan dengan kemajuan perusahaan, maka pada tahun 1951 tempat kegiatan usaha diperluas dengan membeli tempat di Jalan Kolonel Sugiono No 59-61 yang letaknya bersebrangan dengan lokasi perusahaan sebelumnya.

Tepatnya pada tanggal 28 September 1965, perusahaan mengalami perubahan badan hukum dari bentuk firma menjadi bentuk Perseroan Terbatas (PT), yang dimuat dalam Lembar Berita Negara Republik Indonesia Nomor 78 dengan akte PT. Kian Gie No 81492 Tertanggal 5 Agustus 1965. Dalam akte tersebut dicantumkan tentang perubahan bentuk badan perusahaan dari bentuk Firma menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Perseroan Terbatas Perusahaan Industri dan Dagang Kian Gie, yang selanjutnya menjadi PT. Kian Gie.

Hingga akhirnya, pada tanggal 15 Desember 1970 PT. Kian Gie ini diganti namanya menjadi PT. Ongkowidjojo dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tanggal 7 Januari 1969 dan beroperasi sampai sekarang.

1.2 Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan adalah tempat dimana perusahaan melakukan segala aktivitasnya dalam berproduksi. Keputusan untuk menempatkan suatu lokasi perusahaan pada suatu tempat tertentu mempunyai pengaruh besar terhadap lancar

atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan. Oleh sebab itu keputusan tersebut harus benar-benar dipertimbangkan mengenai beberapa faktor yang sekiranya mempunyai peranan penting dan pengaruh tersendiri bagi perusahaan.

Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo terletak di Jalan Kolonel Sugiono No 28

Malang dan penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Primer

a) Bahan Baku

Bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan ini banyak terdapat didaerah sekitar dan mudah didapat. Kebutuhan bahan baku seperti tembakau dan cengkeh untuk pengadaannya tidak mengalami kesulitan karena mudah didapat dengan baik disekitar kota Malang.

b) Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja dengan mudah dapat dipenuhi didaerah sekitar lokasi perusahaan. Dengan demikian perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja sebagai buruh pabrik.

c) Transportasi

Lokasi perusahaan dapat dikatakan cukup menguntungkan letaknya disekitar jalur utama yang mudah dijangkau oleh sarana transportasi yang ada sehingga memudahkan dalam pengangkutan.



2) Faktor Sekunder

a) Letak Geografis

Merupakan faktor yang sangat penting dalam memasarkan produknya.

Oleh karena itu dipilihnya lokasi pabrik di jalur utama yang menghubungkan dengan daerah sekitar seperti Lumajang, Pasuruan,

Blitar dan sekitarnya.

b) Lingkungan Perusahaan

Disekitar perusahaan adalah merupakan kawasan industri dan

hubungan baik dengan lingkungan sosial antara perusahaan dengan

masyarakat sekitarnya adalah hal yang sangat penting. Masyarakat

disekitar pabrik menyambut baik adanya Perusahaan Rokok PT.

Ongkwidjojo ini karena membuka kesempatan kerja bagi warga

daerahnya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

c) Fasilitas Energi

Fasilitas penunjang yang penting bagi perusahaan adalah energi listrik

dan air yang dibutuhkan perusahaan untuk memperlancar usahanya.

Sarana lain yang tidak kalah pentingnya bagi perusahaan adalah

tersedianya jaringan telekomunikasi (telepon) didaerah tersebut

sehingga memudahkan dalam berkomunikasi.

2. Strudur Organisasi dan Personalia

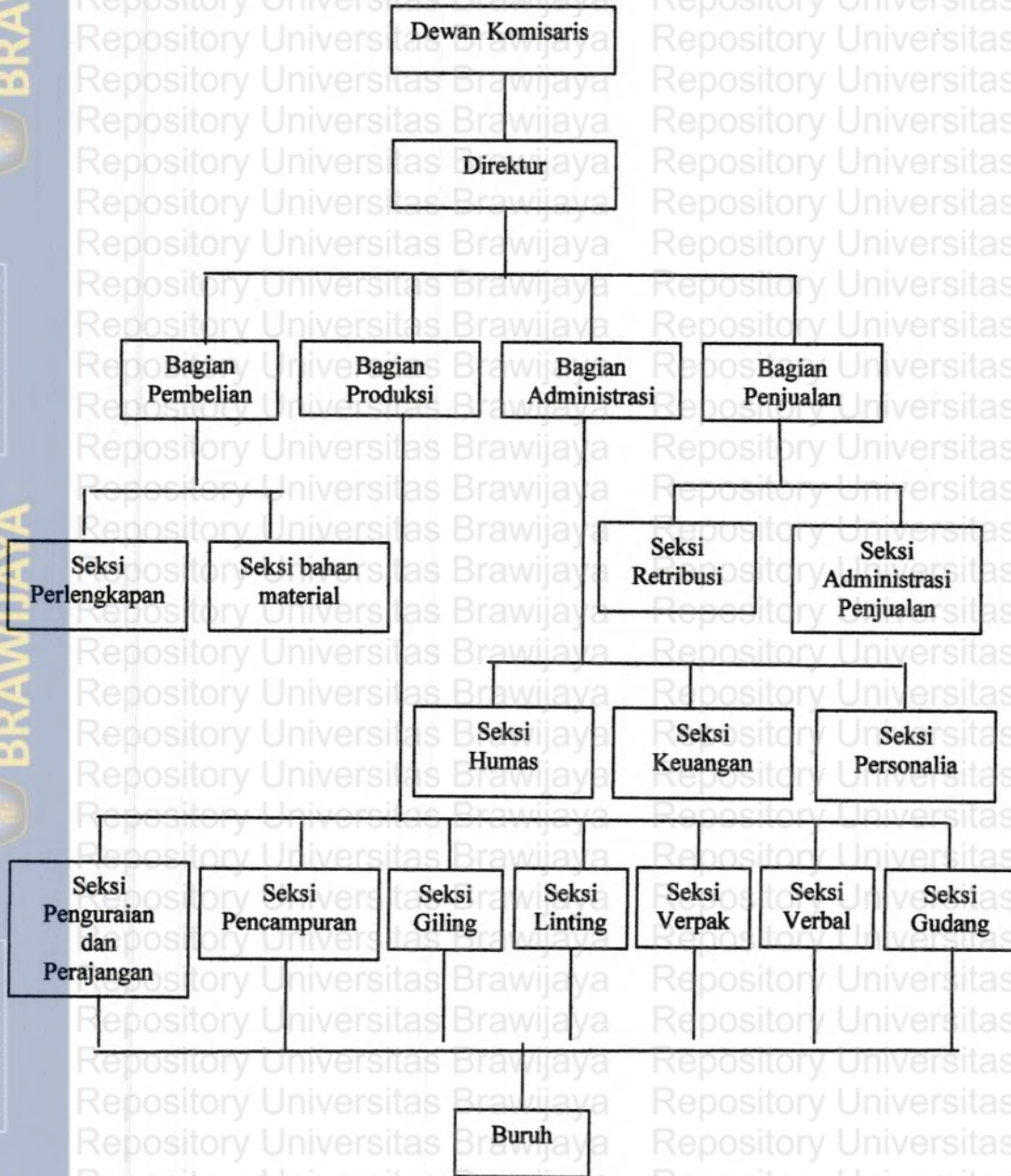
2.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka yang sangat berguna bagi perusahaan dalam melaksanakan usahanya untuk pencapaian tujuan perusahaan yang telah direncanakan. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dapat mengadakan komunikasi baik itu antara pimpinan dengan bawahan maupun antara sesama karyawan /sebaliknya, sehingga dapat ditetapkan adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian. Dengan demikian tujuan perusahaan lebih mudah tercapai.

Maksud dan tujuan diadakannya struktur organisasi adalah untuk mengadakan pendelegasian wewenang dan tugas yang jelas. Bentuk struktur PT. Ongkowidjojo adalah struktur garis (*line organization*). Ciri dari struktur organisasi ini adalah mempunyai kesatuan komando serta memiliki garis komando dari tingkat yang paling atas hingga yang paling bawah dan para karyawan bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan yang telah ditetapkan dalam bidangnya masing-masing.

Gambar 3

STRUKTUR ORGANISASI PABRIK ROKOK PT. ONGKOWIDJOJO MALANG



Sumber data: Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang, 2005

Adapun pembagian tugas dan wewenang/tanggung jawab masing-masing bagian pada perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1) Dewan Komisaris

Merupakan pemilik saham yang memberikan kuasa penuh atau seluruh kekuasaan kepada direktur untuk melakukan semua kegiatan perusahaan, serta meminta pertanggungjawaban dari direktur atas kepengurusan perusahaan.

2) Direktur

Merupakan pucuk pimpinan pada perusahaan yang mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang terdapat dalam perusahaan
- b) Membuat perencanaan umum dalam bidang organisasi perusahaan dan menentukan kebijaksanaan perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris
- c) Mengadakan pengawasan atau kontrol terhadap semua rencana yang telah ditetapkan dan memberikan pengarahan-pengarahan atau nasehat
- d) Menerima laporan dari bawahan tentang jalannya perusahaan
- e) Melaporkan semua kegiatan perusahaan kepada Dewan Komisaris
- f) Mewakili perusahaan dalam hubungannya dengan instansi pemerintah dan swasta demi kelancaran usaha

3) Bagian Pembelian

Bagian ini bertugas melakukan pembelian barang, baik bahan baku maupun bahan pembantu dan menentukan kapan harus mengadakan pembelian, dimana bahan tersebut dibeli dan dalam jumlah berapa bahan tersebut atau bahan yang dibeli tersebut.

4) Bagian Produksi

- a) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan proses produksi
- b) Mengadakan pengawasan dan menjaga kualitas barang yang diproduksi
- c) Mengkoordinir seluruh kegiatan produksi dan bagian-bagiannya agar target produksi tercapai

5) Bagian Administrasi

- a) Melaksanakan pengawasan koordinasi keuangan perusahaan
- b) Mencatat administrasi lainnya dan bertanggung jawab terhadap direktur

6) Bagian Penjualan

- a) Memasarkan hasil produksi perusahaan
- b) Mengontrol dan mengawasi keadaan pasar

7) Seksi Perlengkapan

- a) Menyediakan kertas pembungkus rokok
- b) Bertanggung jawab atas tersedianya bea cukai





c) Mempertanggung jawabkan kepada atasannya tentang tugas-tugas yang diberikan

8) Seksi Bahan Material

a) Menjamin kontinuitas tersedianya bahan-bahan yang diperlukan untuk produksi

b) Mengatur alokasi bahan-bahan persediaan

9) Seksi Humas

a) Membantu direktur dalam hubungannya dengan masyarakat

b) Memberi saran-saran kepada direktur

10) Seksi Keuangan

a) Mengadakan pencatatan keuangan perusahaan

b) Mengurusi masalah-masalah yang berkenaan dengan keuangan perusahaan dan membawahi kasir

11) Seksi Personalia

a) Mencari dan menyeleksi tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan

b) Mengadakan absensi terhadap karyawan

c) Mengadakan promosi untuk karyawan sesuai dengan kualifikasi yang telah dimilikinya

12) Seksi Retribusi

a) Membantu bagian penjualan atau kredit yang diberikan kepada agen-agen



b) Mencatat pengembalian barang-barang yang dibawa ke agen

c) Mengawasi dan mencatat barang-barang dari tiap gudang

13) Seksi administrasi Penjualan

a) Mencatat semua pesanan dari agen-agen

b) Mencatat pengembalian barang dari agen-agen

14) Seksi Penguraian dan Perajangan

Seksi penguraian dan perajangan ini tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kegiatannya, karena keduanya saling berhubungan. Bagian penguraian dan perajangan ini bertugas untuk menguraikan daun tembakau yang nantinya akan dirajang oleh bagian perajangan.

15) Seksi Pencampuran

a) Menentukan jumlah atau presentase dari masing-masing bahan yang dicampur

b) Melakukan pengawasan terhadap pencampuran bahan-bahan yang siap digiling oleh para karyawan

16) Seksi Giling

a) Mengawasi penggilingan tembakau yang sudah dicampur menjadi rokok

b) Membagikan kertas ambros kepada tiap-tiap buruh giling

17) Seksi Linting

a) Mengawasi pelintingan tembakau yang sudah dicampur menjadi rokok batangan

b) Mencatat jumlah hasil rokok yang sudah dilinting

18) Seksi Verpak

- a) Mengawasi pembungkusan batangan rokok dalam kretek pak, slop.
- b) Mengirim rokok yang sudah dipak kedalam gudang

19) Seksi Verbal

Seksi verbal mempunyai tanggung jawab untuk mengumpulkan atau mengepak barang jadi dalam kemasan besart atau bal yang siap untuk dipasarkan

20) Seksi Gudang

- a) Menyimpan dan mengatur barang-barang baik bahan baku, bahan pembantu maupun barang jadi
- b) Menyediakan barang-barang tersebut bila dibutuhkan
- c) Mencatat keluar masuknya barang dalam gudang

2.2 Personalia

a. Jumlah Karyawan

Faktor tenaga kerja merupakan hal yang penting dalam melakukan proses produksi. Hingga saat ini Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo telah memiliki karyawan sebanyak 868 orang. Karyawan tersebut dapat dibagi menjadi:

- i) Karyawan tetap, yang terdiri dari:
 - Karyawan bulanan : 89 orang



- Karyawan harian : 153 orang
 - Karyawan borongan : 582 orang
- ii) Karyawan tidak tetap : 44 orang

Tabel 1

**Data Keseluruhan Karyawan
Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang
Tahun 2005**

LOKASI PABRIK	HUBUNGAN KERJA								JMLH TOT	
	TETAP				TIDAK TETAP					
	BULANAN			HRN	BRGN	KONTRAK				
	STAF	SPR	STPM			STPM	STAF	SLS/SPR		HRN
MERGOSONO 28	22	15	1	55	532	8	3		636	
MERGOSONO 61	24	2		71	50	7	1	18	2	175
GADANG	1		9	10						20
BINGKIL	4		6	13					1	24
GLINTUNG						4				4
TIDAR	1	1		4						6
P.TRIP			3							3
TOTAL	52	18	19	153	582	19	4	18	3	868

Sumber data: Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang, 2005

Keterangan:

1. HRN : Harian
2. BRGN : Borongan
3. SPR : Sopir
4. STPM : Satpam
5. SLS : Sales

Adapun kualitas karyawan menurut pendidikan formal adalah sebagai berikut:



Tabel 2
Kualitas Pendidikan Karyawan
Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang
Tahun 2005

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD Tidak Tamat	13
2	SD	600
3	SLTP	116
4	SLTA	109
5	D1	5
6	S1	25
	Jumlah	868

Sumber Data : Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang 2005

b. Hari Kerja dan Jam Kerja Karyawan

Pada dasarnya jadwal kerja dan jam kerja di perusahaan diatur atas dasar kebijaksanaan pengusaha dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hari kerja perusahaan dalam seminggu adalah 6 hari kerja dimulai dari hari Senin-Sabtu dengan jumlah jam kerja 7 jam sehari atau 40 jam seminggu.

Pembagian jam kerja PT. Ongkowidjojo adalah sebagai berikut:

i) Ketentuan Jam Kerja Borongan:

- Hari Senin-sabtu pekerjaan dimulai pukul 05.30 WIB sampai dengan terpenuhinya target produksi yang telah ditentukan perusahaan.

- Batas maksimal jam kerja pukul 15.00 WIB
- Ketentuan jam istirahat: I. pukul 09.00 s/d 09.30 WIB
II. pukul 11.30 s/d 12.00 WIB

ii) **Ketentuan Jam Kerja Harian:**

- Hari Senin s/d Jumat : pukul. 07.00 s/d 15.00 WIB
- Hari Sabtu : pukul 07.00 s/d 13.00 WIB
- Ketentuan jam istirahat: I. pukul 09.00 s/d 09.30 WIB
II. pukul 11.30 s/d 12.30 WIB

iii) **Ketentuan Jam Kerja Bulanan:**

- Hari Senin s/d Jumat : pukul 07.00 s/d 15.00 WIB
- Hari Sabtu : pukul 07.00 s/d 13.00 WIB
- Kecuali untuk bagian-bagian tertentu masuk pukul 05.30 WIB

3. Proses Produksi dan Hasil Produksi

3.1 Proses Produksi

Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang merupakan perusahaan manufaktur yang memproses bahan baku menjadi barang jadi. Produksi pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang bersifat produksi massa, artinya produksinya untuk kepentingan umum, bukan berdasarkan pesanan. Produksi ini dibuat secara terus menerus dengan menggunakan bahan baku utama tembakau, cengkeh dan saos yang

kemudian diolah menjadi barang jadi berupa rokok yang siap dikonsumsi oleh masyarakat.

a. Bahan baku

Merupakan bahan yang paling pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan rokok, antara lain:

i) Tembakau

Tembakau yang digunakan berasal dari daerah Blitar, Madura, Bojonegoro, Wlingi, Temanggung, Kedu, Selopuro, dan Paiton serta daerah lain yang menghasilkan tembakau.

ii) Cengkeh

Cengkeh merupakan salah satu bahan utama yang berguna sebagai penambah nikmat dan pengharum rokok. Cengkeh ini selain berasal dari Pulau Jawa (Blitar) juga diperoleh dari luar Pulau Jawa seperti Manado dan Ambon.

iii) Saos

Bahan ini diperoleh dalam keadaan sudah jadi, artinya tinggal menggunakan saja dalam pencampuran.

b. Bahan Pembantu

Bahan ini digunakan untuk menyelesaikan produk sehingga menjadi produk jadi. Bahan pembantu yang digunakan antara lain:

i) **Kertas Pembungkus, terdiri dari:**

- **Kertas Ambri, digunakan untuk membungkus campuran antara tembakau, cengkeh dan saos ayng siap dilinting menjadi rokok.**
- **Kertas Pembungkus lainnya, digunakan untuk membungkus lebih lanjut setelah dilinting. Kertas ini meliputi, kertas etiket (untuk pembungkusan pak), kertas kraft (pengepresan), kertas minyak (pengebalan) dan kertas kaca.**

ii) **Lem perekat**

Digunakan untuk merekatkan kertas ambri, kertas minyak, kertas kraft dan kertas etiket saat pengepakan, pengebalan dan pengepresan.

iii) **Pengharum Rokok**

Merupakan bahan pewangi yang digunakan untuk mengharumkan rokok.

iv) **Klobot**

Digunakan untuk rokok yang jenis linting dan dapat diperoleh dari daerah Nganjuk, Kediri dan Blitar.

v) **Serat Nanas**

Digunakan untuk mengikat sigaret kretek klobot.

c. Mesin dan Peralatan

Mesin dan peralatan yang digunakan Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo

Malang dalam proses produksinya adalah sebagai berikut:

i) Mesin perajang tembakau

Digunakan untuk merajang tembakau yang digerakkan dengan tenaga mesin diesel.

ii) Mesin perajang cengkeh

Digunakan untuk merajang cengkeh yang digerakkan dengan mesin diesel.

iii) Mesin penggiling tembakau

Digunakan untuk menggiling tembakau menjadi batangan.

iv) Mesin diesel

Untuk menggerakkan mesin perajang tembakau dan mesin perajang cengkeh.

v) Alat semprot

Digunakan untuk menyemprot saos pada campuran tembakau dan cengkeh.

vi) Alat penghisap debu

Untuk menghisap debu pada tembakau agar bersih sebelum melakukan pencampuran.



vii) Alat pengepak

Untuk mengepak batangan rokok menjadi pak, press dan ball.

viii) Ayakan atau penyaring

Untuk mengayak tembakau dan cengkeh yang telah dirajang agar mendapat ukuran yang rata dan seimbang.

ix) Kotak tembakau

Digunakan sebagai tempat untuk memindahkan tembakau yang telah dicampur cengkeh dan tembakau.

d. Tahap-Tahap Proses Produksi

Agar diperoleh hasil produksi yang baik maka suatu produk harus melewati beberapa tahapan proses produksi. Tahap-tahap proses produksi pada Pabrik

Rokok PT. Ongkowidjojo Malang adalah sebagai berikut:

i) Proses Pemilihan

Karena beranekaragamnya jenis tembakau dan cengkeh maka perlu pemilihan tembakau dan cengkeh yang memenuhi syarat untuk menghasilkan rokok yang bermutu. Pemilihan tembakau dan cengkeh ini dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang tersebut.

ii) Proses Pembersihan

Dalam tahap ini tembakau yang dibutuhkan diambil dari gudang untuk

kemudian dimasukkan ke dalam mesin brojong untuk dibersihkan dari debu dan kotoran yang melekat pada tembakau tersebut, sedangkan cengkeh tidak perlu dibersihkan tetapi cukup direndam dalam air kira-kira 1 hari lamanya.

iii) Proses Perajangan

Setelah tembakau bersih dari debu-debu dan kotoran maka dikeluarkan dari mesin brojong, kemudian dimasukkan ke dalam mesin perajangan dan dirajang menjadi irisan-irisan kecil. Sedangkan cengkeh yang sudah direndam dikeringkan terlebih dahulu dan dirajang dalam mesin perajang sampai halus.

iv) Proses Pencampuran

Tembakau yang sudah dirajang dicampur dengan saos, dimana dalam pencampuran ini telah ditentukan perbandingannya kemudian dikeringkan. Setelah itu dibawa ke mesin pencampuran untuk dicampur dengan cengkeh yang sudah dirajang. Perbandingan antara cengkeh, tembakau, dan saos merupakan rahasia dari perusahaan dan campuran ini akan menentukan kualitas dari produk yang akan dihasilkan.

v) Proses Penggilingan atau Pelintingan

Pada proses ini bahan baku yang telah dicampur dilinting atau digiling menjadi batangan-batangan rokok. Untuk Sigaret Kretek Mesin (SKM), sebelum memasuki mesin giling bahan baku harus melalui proses *feeding*. Untuk Sigaret Kretek Tangan (SKT) setiap pekerja melakukan proses penggilingan dengan menggunakan alat yaitu mesin gilingan rokok. Setelah rokok digiling kemudian digunting ujung-ujungnya untuk merapikan batangan rokok dan diuntai sesuai dengan jenis yang diproduksi.

vi) Proses Penyortiran

Rokok yang sudah jadi kemudian ditransfer ke bagian penyortiran dimana rokok akan dipilih, mana yang memenuhi standart kualitas atau tidak dengan cara memegang batang rokok tersebut. Apabila terlalu keras atau lembek, maka rokok akan dikembalikan ke bagian penggilingan dan pelintingan untuk diproses ulang. Rokok yang memenuhi syarat akan diproses ke tahap berikutnya.

vii) Proses Pengepakan

Rokok yang telah diseleksi tersebut kemudian dibungkus atau dipak. Setiap pak berisi 10 batang rokok kretek, sedangkan untuk rokok klobot setiap paknya berisi 12 batang. Setelah diadakan pengepakan,



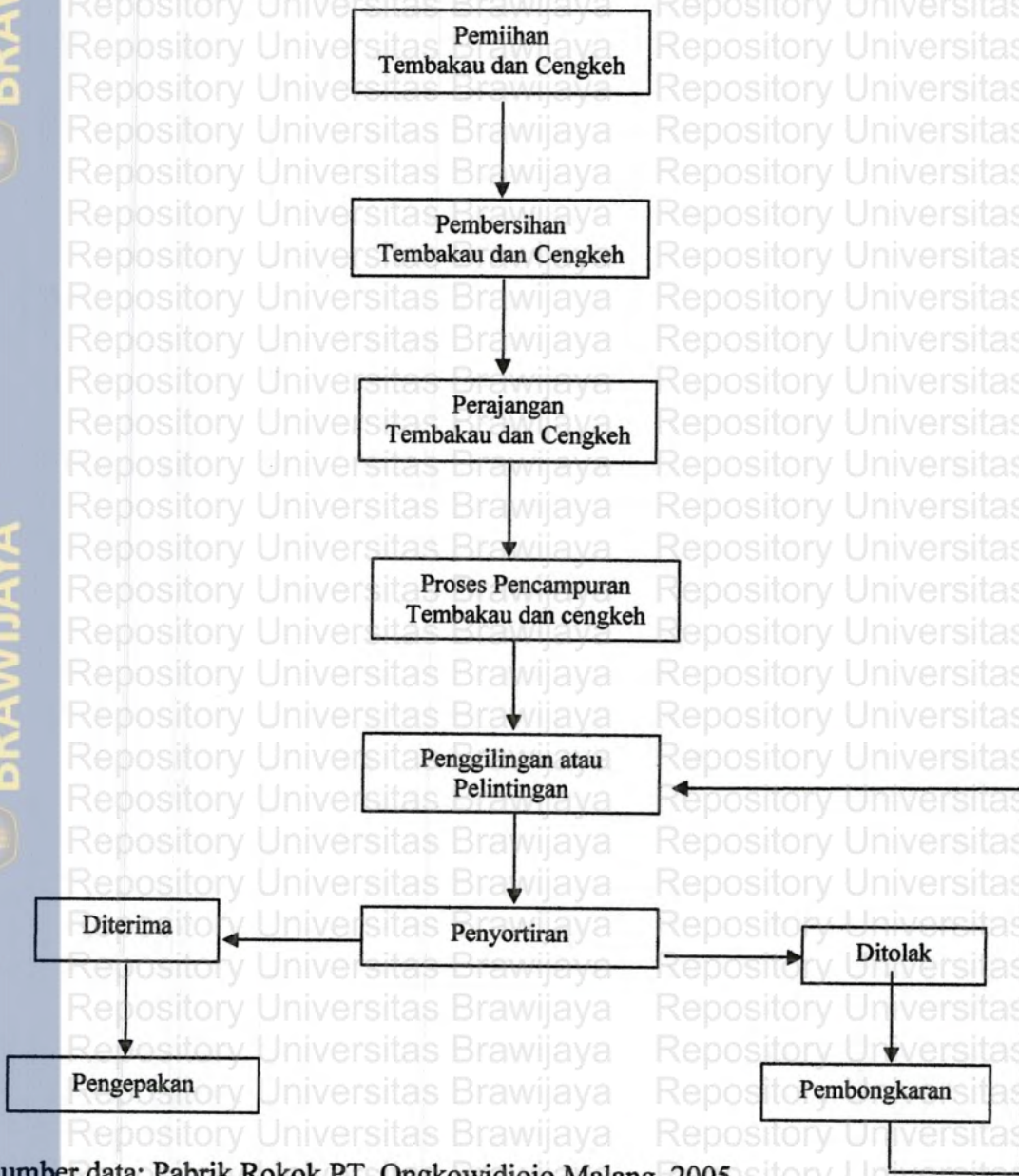
dilakukan proses pengepresan dimana setiap presnya berisi 20 pak sedangkan rokok klobot berisi 16 pak untuk setiap presnya. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pembalan, dimana untuk setiap bal rokok kretek berisi 10 pres atau 200 pak, sedangkan untuk rokok klobot setiap balnya berisi sebanyak 25 pres atau 400 pak. Setelah selesai proses pengepakan tersebut dilakukan penyimpanan ke gudang dan siap untuk dijual.

e. **Bagan Proses Produksi**

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai urutan proses produksi yang ada pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4

**Bagan Proses Produksi Dalam Pembuatan Rokok
Pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang**



Sumber data: Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang, 2005



3.2 Hasil Produksi

Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo ini memproduksi beberapa macam jenis dan merk rokok. Adapun jenis dan merk rokok tersebut adalah:

1) Rokok Kretek :

- Oepet 10
- Oepet Spesial 12
- Oepet Klobot 6

2) Rokok filter :

- Rokindo 16
- Kaju Mas Jaya 12
- Oepet Light 12

4. Pemasaran dan Saluran Pemasaran

4.1 Daerah Pemasaran

Mengenai daerah pemasaran hasil produksinya, Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang tidak hanya memfokuskan pada suatu daerah saja, akan tetapi selalu berusaha mencari/ menjangkau daerah pemasaran yang baru. Daerah pemasaran yang telah dicapai oleh Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang adalah:

1) Untuk Pulau Jawa meliputi:

Malang, Blitar, Probolinggo, Surabaya, Besuki, Jember, Semarang, Yogyakarta, Bandung, Cirebon dan Jakarta.

2) Untuk daerah di luar Jawa meliputi:

- Pulau Madura : Bangkalan, pamekasan, sumenep
- Pulau Bali : Singaraja dan Denpasar

4.2 Saluran Pemasaran

Setelah barang selesai dibuat dan siap untuk dipasarkan, produsen terlebih dahulu menentukan metode yang harus digunakan dalam menyalurkan barang ke pasar. Masalah pemilihan saluran distribusi dapat menentukan cepat atau lambatnya usaha penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Untuk itu Pabrik Rokok PT.

Ongkowidjojo Malang menetapkan penggunaan saluran pemasaran sebagai berikut:



Dalam setiap kota terdapat satu agen, sehingga akan memudahkan perusahaan dalam menangani masalah administrasi dan pengontrolan terhadap setiap agen.

5. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pada saat melaksanakan kegiatan di tempat kerja, seorang pekerja/karyawan selalu berhadapan dengan masalah keselamatan dan kesehatan kerja. Masalah ini

bervariasi mulai dari yang paling ringan sampai yang paling berat tergantung jenis pekerjaannya. Salah satu masalah yang hampir setiap hari terjadi di tempat kerja adalah kecelakaan yang menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kerusakan peralatan kerja, cedera tubuh, kecacatan bahkan kematian. Untuk itu diperlukan adanya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di tiap-tiap perusahaan dalam rangka menekan serendah mungkin risiko kecelakaan dan penyakit yang timbul akibat hubungan kerja. Beberapa alasan yang mendasari adanya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang antara lain:

- 1) Perusahaan menerapkan prinsip kekeluargaan kepada karyawan. Oleh karena itu sudah sepantasnya jika perusahaan memberikan jaminan atas keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan saat menjalankan tugasnya.
- 2) Dengan harapan bahwa dengan menjalankan program tersebut, karyawan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.
- 3) Adanya peraturan pemerintah yang diwujudkan dalam Undang-Undang yang mengharuskan menyelenggarakan keselamatan dan kesehatan kerja di segala tempat kerja.

Apabila ditinjau dari segi perencanaannya, maka hal ini mempunyai peranan penting bagi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja itu sendiri. Perencanaan ini diajukan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja di perusahaan.

Adapun perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja di Pabrik Rokok PT.

Ongkowidjojo adalah sebagai berikut:

- 1) Pengendalian teknis atas mesin-mesin termasuk sistem ventilasi udara, penerangan dan perlengkapan keselamatan kerja. Pengendalian teknis ini dimaksudkan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan bersama (kecelakaan kerja, kebakaran dsb) terhadap karyawan.

- 2) Pengawasan (*control*) atas kebiasaan untuk bekerja.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya sekurang-kurangnya 2 pengawas pada tiap-tiap bagian. Dengan adanya pengawas diharapkan jika ada pekerjaan atau hal-hal yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dapat segera diketahui dan diperbaiki.

- 3) Penyesuaian volume produksi dengan jam kerja produksi yang optimum.

Maksudnya, jam kerja di perusahaan adalah 7 jam, tetapi jika volume produksi kurang atau sedikit maka otomatis jam atau waktu produksi akan disesuaikan.

Salah satu kebijaksanaan perusahaan yang sangat penting dalam hubungannya

dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja adalah adanya jaminan sosial tenaga kerja, yang dalam hal ini meliputi pemberian jaminan kecelakaan, jaminan kematian, jaminan hari tua dan jaminan pemeliharaan kesehatan.

Pemberian jaminan-jamian tersebut merupakan harapan bagi setiap karyawan, sehingga akan memberi kepuasan bagi yang bersangkutan karena mereka merasa bahwa dirinya tidak hanya bekerja, tetapi keluarganya pun mendapatkan perhatian dari perusahaan. Hal yang demikian akan menimbulkan ketenangan dalam bekerja, sehingga tenaga dan perhatian karyawan tercurah kepada tugas yang diberikan padanya.

Pemberian jaminan keselamatan dan kesehatan kerja pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dimana perusahaan telah mendaftarkan semua karyawannya menjadi anggota PT. JAMSOSTEK sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan dan ketentraman dalam bekerja.

Pemberian jaminan yang ada pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang adalah sebagai berikut:

1) Jaminan Kecelakaan Kerja

Diberikan kepada karyawan yang mengalami kecelakaan agar bisa membantu meringankan beban kerja dan keluarganya dari segi biaya.

Resiko kecelakaan yang tergolong di dalamnya adalah kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja selama karyawan bekerja dan kecelakaan yang terjadi sewaktu karyawan berangkat dan pulang dari tempat kerja. Dengan

diberikannya suatu jaminan dalam suatu kecelakaan kerja berarti pihak perusahaan telah memberikan perhatian terhadap keselamatan karyawan.

2) Jaminan Kematian

Jaminan kematian diberikan oleh perusahaan kepada keluarga karyawan atau ahli waris pekerja yang meninggal dunia. Mengenai hal ini pelaksanaannya telah didasarkan pada Undang-Undang yang berlaku. Selain itu pihak perusahaan juga telah membuat kebijaksanaan tersendiri.

3) Jaminan Hari Tua

Jaminan ini diberikan dengan maksud agar dapat memberikan bekal bagi karyawan setelah purna tugas, sehingga dapat dijadikan modal usaha kelak apabila sudah tidak bekerja lagi.

4) Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Jaminan ini diberikan kepada karyawan beserta keluarga yang menderita sakit, hamil atau bersalin dan saat keadaan gawat darurat seperti yang diatur dalam standar pelayanan jaminan pemeliharaan kesehatan termasuk kecelakaan diluar hubungan kerja.

Apabila terjadi kecelakaan kerja maka yang mengurus jaminan kecelakaan kerja adalah perusahaan dengan cara perusahaan terlebih dahulu harus menanggung seluruh biaya pengobatan/perawatan, pengangkutan, biaya rehabilitasi dan santunan

sementara tidak mampu bekerja (STMB) dan baru kemudian perusahaan meminta ganti/mengklaim kepada PT JAMSOSTEK.

5.1 Fasilitas Keselamatan Kerja

Fasilitas-fasilitas keselamatan kerja yang terdapat di Pabrik Rokok PT.

Ongkowidjojo Malang meliputi:

a. Alat Pelindung Diri (APD)

1) Masker

Digunakan untuk melindungi pekerja dari pengaruh bau tembakau, saos rokok dan debu.

2) Sarung tangan

Digunakan untuk melindungi pekerja dari bahan-bahan kimia yang berbahaya.

3) Sepatu kerja

Digunakan untuk melindungi pekerja ketika melakukan tugas-tugas lapangan.

b. Alat Pemadam Kebakaran

Alat pemadam kebakaran yang terdapat di Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo

Malang berjumlah 25 buah terdiri dari pemadam kebakaran dengan bahan kimia dan

busa. Penempatan alat pemadam kebakaran yang telah disesuaikan, baik didalam

maupun diluar pabrik sangat menguntungkan karena jika terjadi kebakaran sedikit

banyak akan dapat diatasi, sehingga kebakaran yang terjadi tidak akan meluas sampai

ke tempat lain. Hal tersebut berarti mengurangi kerugian yang diderita perusahaan akibat kebakaran yang terjadi.

c. Sertifikasi Alat-Alat yang Digunakan dalam Perusahaan

Dengan adanya sertifikasi maka alat-alat yang digunakan selama proses produksi telah mendapatkan ijin dari pemerintah yang berarti layak untuk digunakan dan legal. Sertifikasi alat-alat yang digunakan Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang dalam melakukan proses produksi telah dimulai sejak tahun 1980. Alat-alat yang telah disertifikasi diantaranya kompresor, ketel uap dan semua mesin-mesin produksi.

5.2 Kedisiplinan karyawan dalam menggunakan alat/perlengkapan keselamatan kerja (pelindung diri) dan memanfaatkan fasilitas keselamatan kerja yang ada.

Sebagian besar karyawan kurang dapat menerima alat pelindung yang disediakan perusahaan meskipun telah berulang kali perusahaan mensosialisasikan kepada karyawan. Padahal ada beberapa jenis pekerjaan yang berpotensi menimbulkan bahaya antara lain:

- Bagian pengolahan, meliputi saos dan mesin.
- Bagian produksi, meliputi unit SKM (Sigaret Kretek Mesin), giling, verpak, oven, potong bandrol.
- Bagian marketing, meliputi sopir kanvas.

- Bagian personalia/umum, meliputi listrik.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Personalia Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo

Malang:

“Para karyawan enggan memakai masker sebagai pelindung selain dikarenakan mereka merasa kurang praktis dan tidak terbiasa menggunakannya, factor pendidikan yang rendah juga ikut mempengaruhi. Bahkan perusahaan pernah mengganti masker dengan serbet, namun bukannya digunakan malah dibawa pulang”. (hasil wawancara dengan Bp. Valentino, tanggal 08 September 2005, jam 10.45 WIB)

5.3 Fasilitas Kesehatan Kerja

- Berbagai fasilitas kesehatan kerja yang terdapat di Pabrik Rokok PT.

Ongkowidjojo Malang antara lain adalah:

- Adanya poliklinik perusahaan yang dibuka setiap hari selama jam kerja dengan tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter 1 orang yang datang 3 kali seminggu dan bidan/perawat 1 orang yang bertugas setiap hari.
- Bagi pekerja yang sakit/melahirkan selama jam kerja, pengobatan dan perawatannya dilakukan di poliklinik perusahaan. Apabila sakit atau terjadi kecelakaan yang sifatnya *emergency*, pekerja dapat langsung ke RSUD Saiful Anwar Malang atau RS terdekat dan biaya pengobatan/perawatan ditanggung perusahaan (dengan syarat dapat menunjukkan kwitansi asli pengobatan/perawatan tersebut)
- Perawatan dapat dilakukan di poliklinik perusahaan, dokter praktek umum yang ditunjuk perusahaan, RSUD kelas II dan RS swasta kelas III.



- d. Pengobatan mata dan gigi juga dilayani oleh poliklinik perusahaan, tetapi bilamana dirasa perlu pemeriksaan lebih lanjut maka akan direkomendasikan ke RSU atau spesialis. Jika pekerja tetap memerlukan perawatan gigi karena sakit (abses) dan giginya harus dicabut atau ditambal dengan bahan amalgam (bukan logam mulia) menurut pertimbangan dokter perusahaan, maka biaya sehubungan dengan perawatan itu di RSU Pemerintah ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan untuk pemberian kacamata diatur sebagai berikut: pembelian untuk kacamata lengkap (lensa dan frame) ditanggung oleh perusahaan sebesar Rp125.000,- untuk penggantian lensa berikutnya dalam tenggang waktu 2 tahun kemudian ditanggung oleh perusahaan sebesar Rp 60.000,- dan untuk penggantian frame berikutnya dalam tenggang waktu 3 tahun sekali sebesar Rp 65.000,-.
- e. Medical check up dilakukan atas permintaan pekerja, meliputi gula-darah, paru-paru, jantung dsb dan kemudian dicatat pada kartu kesehatan yang hasilnya akan diolah oleh bagian poliklinik bekerja sama dengan personalia.

Untuk memenuhi kebutuhan akan gizi dan kesehatan, poliklinik perusahaan menyediakan beraneka suplemen vitamin dan diberikan jika pekerja memintanya.

Sementara itu untuk kebutuhan akan air bersih di Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang telah tercukupi dengan menggunakan jasa Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM). Untuk kebutuhan kamar mandi dan WC, maka perusahaan menyediakan 30 buah kamar mandi dan 30 buah WC.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Personalia Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang:

“Pada prinsipnya perusahaan memperhatikan kesehatan pekerja secara khusus kebutuhan gizinya. Untuk itu poliklinik perusahaan menyediakan beraneka suplemen vitamin dan diberikan jika pekerja memintanya. Mengenai jatah makan pada umumnya para pekerja berinisiatif membawa makanan sendiri dari rumah. Perusahaan juga memberikan ijin kepada beberapa mantan pekerja untuk menjual makanan dan minuman di area pabrik. Dan untuk air minum disediakan oleh perusahaan”. (hasil wawancara dengan Bp. Valentino, tanggal 8 September 2005, jam 10.45 WIB)

- Data penyakit akibat kerja yang diderita karyawan selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2003 sampai tahun 2005:

Tabel 3

**Data Penyakit Akibat Kerja
Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang
Tahun 2003-2005**

Tahun	Jenis Penyakit Akibat Kerja	Jumlah
2003	Bronchitis	2
2004	Bronchitis	2
2005	▪ TBC	2
	▪ Asma	3

Sumber data : Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang

Keterangan:

Pada tahun 2003 : 2 orang karyawan dari bagian produksi unit giling menderita bronchitis.

Pada tahun 2004 : 2 orang karyawan menderita bronchitis yaitu 1 karyawan dari bagian produksi unit giling dan 1 karyawan dari unit verpak.

Pada tahun 2005 : 2 orang karyawan menderita TBC yaitu 1 karyawan dari bagian personalia umum dan 1 karyawan dari harian verpak.

: 3 orang karyawan dari bagian produksi unit giling menderita asma.

5.4 Usaha-Usaha Dalam Mencegah Timbulnya Penyakit Akibat Kerja

Guna mencegah timbulnya penyakit akibat kerja, maka Pabrik Rokok PT.

Ongkowidjojo Malang melakukan beberapa usaha pencegahan, diantaranya adalah:

- a. Memberikan fasilitas/perengkapan kerja seperti masker dan sarung tangan
- b. Melakukan pendekatan dan kerja sama dengan Serikat Pekerja untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya perlengkapan kerja.
- c. Memberikan vitamin/obat tertentu yang mencegah timbulnya penyakit jika karyawan meminta.
- d. Selama 3 tahun terakhir, ketika melakukan perekrutan karyawan baru, perusahaan menerapkan aturan baru kepada calon karyawan untuk menyertakan surat keterangan sehat dari Rumah Sakit.

5.5 Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

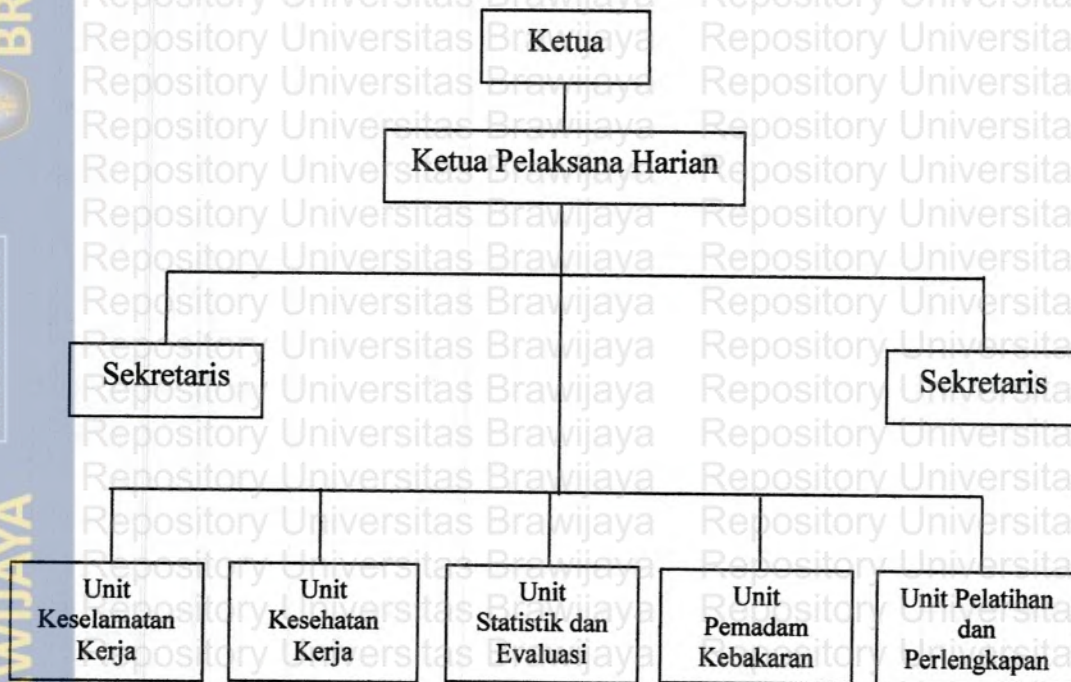
Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan badan yang mengkoordinir pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu perusahaan. Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan untuk menjamin kelancaran produksi secara aman dan efisien dan mencegah terjadinya kecelakaan, kebakaran peledakan dan penyakit akibat kerja dengan segala akibatnya.

Melalui Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pihak perusahaan dapat memberikan pengertian dan kesadaran kepada semua karyawannya tentang arti pentingnya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Sebaliknya pihak tenaga kerja ini dapat pula mengemukakan pendapat-pendapatnya atau problem-problemnya kepada pihak perusahaan. Untuk saat ini P2K3 pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang, secara organisasional belum terbentuk karena masih dalam proses pendaftaran di Dinas Ketenagakerjaan Malang dan akan mulai dilaksanakan secara aktif pada tahun 2006 apabila keanggotaannya sudah terdaftar di Disnaker. Namun demikian Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang telah mempunyai struktur organisasi P2K3 beserta dengan pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian sebagai persiapan apabila keanggotaannya sudah terdaftar di Disnaker.

Adapun struktur organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang adalah sebagai berikut:

Gambar 5

**Struktur Organisasi Panitia Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang**



Sumber data: Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang

Sedangkan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian antara lain adalah:

a. Ketua:

- Bertanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu dalam lingkup pelaksanaan tugas Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan
- Memberikan instruksi penting dalam lingkup pelaksanaan tugas Panitia

Pembina Keselamatan kerja di perusahaan





- Memberikan pembinaan/pengarahan secara umum mengenai tugas Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada ketua unit dan anggota.

- Memimpin jalannya pertemuan atau rapat
- Memberikan mandat kepada Ketua Pelaksana Harian

b. Ketua Pelaksana Harian:

- Melaksanakan tugas-tugas yang dimandatkan oleh ketua
- Melakukan rapat koordinasi dan konsultasi dengan anggota Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau pihak lain.
- Memimpin sidang/pertemuan
- Memberi laporan pelaksanaan setiap unit kerja kepada Ketua setiap bulan.

c. Sekretaris:

- Melakukan tugas kesekretariatan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam lingkungan perusahaan.
- Mengagendakan pertemuan/rapat anggota P2K3
- Menyiapkan sarana yang berkaitan dengan P2K3
- Membuat laporan P2K3 kepada Disnaker dan Ketua P2K3 di perusahaan.

d. Unit Keselamatan Kerja:

- Melakukan pengawasan terhadap keselamatan kerja pada tiap bagian.
- Memberi *input* kepada KaBag./pengawas tentang hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja.



- Menegur pekerja yang tidak mentaati peraturan keselamatan kerja.
 - Memberikan laporan kepada Unit Statistik dan Evaluasi tentang hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja.
- e. Unit Kesehatan:
- Memberikan penyuluhan kepada pekerja perihal cara melakukan pertolongan bila terjadi kecelakaan kerja dan penggunaan bahan obat-obatan.
 - Melakukan pengawasan dan membuat laporan kepada Unit Statistik dan Evaluasi jika terdapat masalah pada air limbah, saluran air/got pembuangan, kamar mandi/wc, kebersihan ruangan.
 - Membuat laporan gangguan kesehatan yang diderita pekerja ke Unit Statistik dan evaluasi.
- f. Unit Statistik dan Evaluasi:
- Mengumpulkan data-data dari tiap unit kerja.
 - Menganalisis data-data penyebab terjadinya kecelakaan atau gangguan kesehatan yang diderita pekerja.
 - Merumuskan solusi penanganan dan penyelesaian masalah.
 - Membuat laporan rekomendasi kepada ketua
- g. Unit Pemadam Kebakaran:
- Melakukan kontrol rutin alat pemadam kebakaran.
 - Menjaga dan merawat fasilitas pemadam kebakaran.

- Memberi laporan bilamana terjadi kerusakan/kehilangan alat pemadam kebakaran, masa daluarsa dan isi tabung telah habis.
- Malakukan pemadaman jika terjadi kebakaran.

h. Unit Pelatihan dan Perlengkapan:

- Mengadakan penyuluhan/pengarahan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja
- Melakukan pelatihan memadamkan api, evakuasi, memberikan pertolongan dsb
- Menyediakan sarana yang dibutuhkan.

6. Kecelakaan Kerja

6.1 Data Perkembangan Tingkat Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja dapat terjadi kapan saja dan tanpa disangka-sangka. Begitu pula yang terjadi di Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang. Walaupun pada dasarnya sebagian besar kecelakaan kerja yang terjadi di Pabrik Rokok PT.

Ongkowidjojo Malang bukan selama proses produksi, namun tetap saja bila terjadi di lingkungan kerja atau pada saat akan berangkat atau pulang kerja maka hal itu akan menjadi tanggungan perusahaan dan PT. JAMSOSTEK. Berikut ini akan disajikan data kecelakaan kerja yang terjadi pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2003 sampai tahun 2005:

Tabel 4

Data Kecelakaan
Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang
Tahun 2003-2005

Tahun	Bulan												Jumlah
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
2003	1					1			1			1	4
2004				2						1			3
2005	1		1		3		1						6

Sumber data: Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang

Keterangan :

Tahun 2003 : Bulan Januari terjadi 1 kecelakaan, yaitu pada karyawan borongan unit verpak mengalami kecelakaan pada saat berangkat kerja dengan luka lecet pada kaki dan tangan.

: Bulan Juni terjadi 1 kecelakaan yaitu pada karyawan bagian produksi unit giling mengalami kecelakaan pada saat berangkat kerja dengan luka pada pergelangan tangan dan lengan kanan harus dioperasi karena tulang hancur.

: Bulan September terjadi 1 kecelakaan yaitu pada karyawan harian verbal mengalami kecelakaan pada saat berangkat kerja dengan luka kaki bengkak.

: Bulan Desember terjadi 1 kecelakaan yaitu pada karyawan bagian produksi unit giling mengalami kecelakaan pada saat berangkat kerja dengan luka lecet pada kaki dan tangan.

Tahun 2004 : Bulan April terjadi 2 kecelakaan, yaitu:

- 1 orang karyawan borongan giling mengalami kecelakaan saat pulang kerja dengan luka lecet pada kaki kanan.
- 1 orang karyawan borongan giling mengalami kecelakaan saat pulang kerja dengan luka lecet pada kaki kanan dan tangan kanan.

: Bulan oktober terjadi 1 kecelakaan yaitu pada karyawan bagian produksi unit giling mengalami kecelakaan pada saat berangkat kerja dengan luka lecet pada tangan dan lengan kanan.

Tahun 2005 : Bulan Januari terjadi 1 kecelakaan yaitu pada karyawan dari bagian produksi unit giling terpeleset dikamar mandi pabrik dengan luka jahitan di bagian kepala depan.

: Bulan Maret terjadi 1 kecelakaan yaitu pada karyawan bagian produksi unit verpak mengalami kecelakaan saat berangkat kerja dengan luka lecet pada tangan kanan.

: Bulan Mei terjadi 3 kecelakaan , yaitu:

- 1 orang karyawan bagian produksi unit verpak mengalami kecelakaan saat pulang kerja dengan luka lecet pada kaki kanan dan kiri.



- 1 orang karyawan dari bagian produksi unit giling mengalami kecelakaan saat pulang kerja dengan luka jahitan pada kepala.
- 1 orang karyawan dari bagian produksi unit verpak mengalami kecelakaan saat berangkat kerja dengan luka lecet pada tangan kanan.

: Bulan Juli terjadi 1 kecelakaan yaitu pada karyawan dari bagian produksi unit verpak dengan luka kesleo di pergelangan tangan.

6.2 Usaha Pencegahan Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja yang menimpa karyawan pada saat menjalankan

pekerjaannya dalam suatu lingkungan perusahaan, tentunya sangat tidak diinginkan terjadi, baik itu oleh pihak karyawan maupun pihak perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan berbagai macam kerugian, Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang melakukan beberapa usaha pencegahan yang antara lain adalah:

- a. Briefing sebelum bekerja, dengan adanya briefing karyawan diberikan kesempatan untuk berbicara bila sakit dan kemudian dapat dipindahkan ke bagian yang lebih aman atau lebih ringan.
- b. Pengecekan mesin sebelum dan sesudah proses produksi. Dengan adanya pengecekan mesin ini diharapkan dapat segera diketahui dan diperbaiki apabila ada bagian-bagian mesin yang mungkin tidak dapat berfungsi dengan baik dan

dapat membahayakan jika digunakan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kepala Personalia Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang:

“ Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja maka seselum dan sesudah proses produksi dilakukan pengecekan mesin-mesin produksi. Pengecekan sebelum proses produksi dilakukan dengan cara menjalankan mesin kosongan”. (hasil wawancara dengan Bp. Valentino, tanggal 8 September 2005, jam 10. 45 WIB).

- c. Selama proses produksi berlangsung, dilakukan pengawasan tiap 3 jam sekali, baik itu pengawasan mesin maupun pekerjaanya dengan harapan bila saat proses produksi ada gangguan mesin maka dapat segera diketahui dan diperbaiki sehingga tidak mengakibatkan kerusakan yang fatal. Sementara bila pekerja yang bagian mesin mengalami keletihan maka dapat ditukar dengan pegawai lainnya.

B. Analisis dan Interpretasi

Dalam sub bab berikut ini, penulis akan mencoba melakukan analisis dan interpretasi pembahasan dengan cara menyajikan hasil dari penelitian dalam sub bab sebelumnya. Dengan pembahasan ini penulis berharap akan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam hubungannya dengan tingkat kecelakaan kerja yang ada di Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang.

Dalam upaya melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja guna mengatasi terjadinya kecelakaan kerja yang menimpa karyawan Pabrik rokok

PT.Ongkowidjojo Malang ternyata tidak lepas pula dari kendala dan hambatan. Dari permasalahan yang muncul tersebut itulah tentunya perlu diupayakan pemecahan masalah sehingga pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang bertujuan mengurangi terjadinya tingkat kecelakaan kerja dapat berjalan lebih baik di masa yang akan datang.

1. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Di setiap lingkungan kerja mengandung risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang timbul akibat hubungan kerja yang dapat merugikan perusahaan dan karyawan yang menjadi korban kecelakaan kerja. Untuk itulah Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang melakukan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja guna mengurangi terjadinya risiko-risiko tersebut. Adanya beberapa alasan dan perencanaan yang mendasari pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang diharapkan dapat menjadi semangat dan acuan dalam melakukan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja semaksimal mungkin. Pada prakteknya, dalam menyelenggarakan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang tidak bekerja sendiri namun bekerja sama dengan PT.Jamsostek dengan meliputi pemberian jaminan yang berupa jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua dan jaminan pemeliharaan kesehatan. Berbeda dengan jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua yang didaftarkan melalui jamsostek, untuk jaminan

pemeliharaan kesehatan dilakukan secara swadaya oleh perusahaan sendiri. Ini dilakukan karena sebagian besar karyawan Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo berasal dari kalangan tidak mampu maka diambil kebijakan berupa pemberian jaminan pemeliharaan kesehatan yang dilakukan secara swadaya oleh perusahaan agar upah yang diterima karyawan tidak banyak terpotong untuk dibayarkan kepada PT. Jamsostek.

Hal ini ditegaskan oleh Kepala Personalia Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang:

“Perusahaan mendaftarkan semua karyawannya dalam program JAMSOSTEK (jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan jaminan hari tua) sementara untuk jaminan pemeliharaan kesehatan diadakan secara swadaya mengingat beban yang ditanggung besar maka perusahaan ingin membantu meringankan beban karyawan karena sebagian besar karyawan berasal dari keluarga tidak mampu”. (hasil wawancara dengan Bp Valentino, tanggal 20 September 2005, jam 11.30 WIB)

Apabila terjadi kecelakaan, untuk memperoleh biaya pengobatan/perawatan, pengangkutan, biaya rehabilitasi dan santunan sementara tidak mampu bekerja (STMB), karyawan tidak perlu bersusah payah mengurus sendiri ke PT. Jamsostek karena perusahaan yang terlebih dahulu menanggung semua biayanya baru kemudian perusahaan mengklaim atau meminta ganti rugi pada PT. Jamsostek.

Berdasarkan data dan penjelasan yang diperoleh penulis dari kepala personalia, untuk kecelakaan kerja yang terjadi didalam pabrik maka perusahaan cukup memberikan surat keterangan kecelakaan kerja saja. Namun apabila kecelakaan kerja terjadi di luar pabrik maka selain memberikan surat keterangan

kecelakaan kerja, perusahaan juga harus menyertakan surat keterangan kronologi kecelakaan.

1.1 Fasilitas Keselamatan Kerja

a. Alat Pelindung Diri (APD)

Telah menjadi kewajiban bagi setiap karyawan untuk memakai semua alat perlindungan diri yang telah disediakan oleh perusahaan. APD berfungsi melindungi pekerja dari berbagai kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat hubungan kerja. Misalnya saja penggunaan masker, aroma saos/tembakau bagi yang tidak terbiasa akan mengakibatkan mual dan pusing. Kadar aroma saos dan tembakau yang menyengat dapat dikurangi dengan menggunakan masker. Memang tidak semua unit kerja menggunakan APD tersebut. Berdasarkan penelitian dan pengamatan karyawan yang tempat kerjanya di kantor tidak diwajibkan untuk menggunakan APD karena lokasi kerja dianggap aman dan tidak mengandung risiko bahaya, lain halnya dengan karyawan yang berada di bagian produksi dan pengolahan maka diharuskan menggunakan APD.

b. Alat Pemadam Kebakaran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis, alat pemadam memang diletakkan didalam dan diluar pabrik namun letaknya setinggi 2 meter diatas permukaan tanah, hal ini tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Disnaker yaitu setinggi 1 meter diatas permukaan tanah. Pihak manajemen

melakukan tindakan tersebut untuk menghindari pencurian seperti yang pernah terjadi sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Personalia Pabrik Rokok

PT. Ongkowidjojo Malang:

“Alat pemadam kebakaran memang diletakkan lebih tinggi dari ketentuan Disnaker karena sebelumnya pernah ada yang mencurinya, jadi sekarang kita letakkan diketinggian 2 meter”. (hasil wawancara dengan Bp. Valentino, tanggal 08 September 2005, jam 10.45 WIB)

c. Sertifikasi Alat-Alat yang Digunakan dalam Perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala personalia Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang, alat-alat yang digunakan dalam proses produksi telah disertifikasi sejak tahun 1980. Alat-alat yang telah disertifikasi diantaranya kompresor, ketel uap dan semua mesin-mesin produksi. Dengan adanya sertifikasi menunjukkan bahwa mesin tersebut layak dan legal digunakan, dengan demikian barang yang diproduksi pun legal.

1.2 Kedisiplinan karyawan dalam menggunakan alat/perlengkapan keselamatan kerja (pelindung diri) dan memanfaatkan fasilitas keselamatan kerja yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kedisiplinan karyawan Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jarangnyanya para karyawan bagian pengolahan dan bagian produksi memakai masker sebagai penutup hidung, dikarenakan mereka menganggap kurang praktis, merasa risih,

kurang nyaman dan merasa tidak terganggu dengan bau tembakau. Berikut hasil wawancara dengan karyawan bagian produksi unit pencampuran:

“ Tidak enak mbak pakai masker risih, lagian saya tidak merasa terganggu kok dengan bau tembakau, malahan kalau nempel dibaju jadi wangi tembakau. Memang sih perusahaan sudah sering memperingatkan tapi ya gimana lagi mbak wong tidak terbiasa pakai masker”. (Hasil wawancara dengan ibu “X”, tanggal 08 September 2005, jam 11.15 WIB)

Begitu juga yang dikemukakan oleh Ibu “Y”: *“Iya mbak, pakai masker itu napasnya kurang lega, sampai-sampai pernah juga diganti serbet tapi ya saya bawa pulang saja buat dirumah”*. (Hasil wawancara dengan Ibu “Y”, tanggal 08 September 2005, jam 11.15 WIB)

1.3 Fasilitas Kesehatan Kerja

Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang menyediakan poliklinik dengan tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter yang datang 3 kali dalam seminggu. Dikarenakan sebagian besar karyawan pabrik adalah wanita maka perusahaan menyediakan bidan atau perawat yang bertugas setiap hari. Mengenai karyawan yang melahirkan, atau yang membutuhkan perawatan atau pengobatan dari RS, telah diatur dalam PKB (Perjanjian Kerja Bersama) pada pasal 23 tentang perawatan kesehatan; pasal 25 tentang bersalin; pasal 26 tentang perawatan gigi; pasal 27 tentang perawatan dan pengobatan mata.

Medical check-up memang hanya diberikan oleh perusahaan jika karyawan memintanya padahal medical check-up berguna untuk mencegah penyakit akibat kerja. Apabila ditemukan penyakit tertentu dan itu diduga akibat beban kerja yang terlalu berat, maka sebaiknya dilakukan pengawasan langsung dan pengujian

langsung untuk menganalisa penyebab penyakit tersebut. Namun tidak selamanya beban kerja menjadi satu-satunya penyebab utama dari penyakit akibat kerja, bisa juga diakibatkan sikap kerja yang tidak memenuhi prosedur perusahaan dan kebiasaan pola hidup dari rumah yang kurang sempurna, misalnya saja makanan sehari-hari karyawan yang kurang memenuhi gizi dapat menyebabkan menurunnya kondisi fisik dan menurunnya kinerja karyawan.

Mengenai pengadaan sarana air bersih dan penyediaan sarana KM dan WC yang bersih juga harus diperhatikan sebagai syarat-syarat kesehatan kerja. Untuk sarana air bersih perusahaan telah menyediakan air dari PDAM sementara air sumur bor hanya digunakan untuk mencuci cengkeh. Berdasarkan hasil pengamatan, penyediaan air bersih, WC dan KM sudah memenuhi syarat. Memenuhi syarat yang dimaksud disini adalah air yang digunakan adalah air bersih, tidak berwarna dan tidak berbau.

1.4 Usaha-Usaha Dalam Mencegah Timbulnya Penyakit Akibat Kerja

Dalam hal ini usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah timbulnya penyakit akibat kerja sebenarnya sudah maksimal, ini dapat dilihat melalui usaha perusahaan yang selama 3 tahun terakhir ini menetapkan aturan kepada calon karyawan untuk menyertakan surat keterangan sehat dari Rumah Sakit. Sementara untuk karyawan lama, perusahaan memberikan kesempatan bagi mereka untuk melakukan medical check-up serta pemberian vitamin bagi mereka yang meminta.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa penyakit yang diderita karyawan

timbul bukan semata-mata akibat lingkungan kerja melainkan juga disebabkan oleh faktor pola hidup yang kurang sehat serta lingkungan tempat tinggal dari karyawan yang bersangkutan.

Berikut penjelasan dari Kepala Personalia mengenai masalah penyakit akibat

kerja yang diderita oleh beberapa karyawan Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang:

“Selama ini kasus-kasus mengenai karyawan yang menderita penyakit akibat kerja selalu kami rujuk untuk diperiksa di RSUD dr.Saiful Anwar Malang. Ternyata dari hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa penyakit yang diderita karyawan tidak selalu karena lingkungan kerja misalnya ada karyawan bagian produksi unit giling yang mengeluhkan sakit bronchitis karena sering menghirup bau saos. Namun dari hasil pemeriksaan di Rumah Sakit, ternyata karyawan itu menderita bronchitis dapat juga disebabkan karena sering tidur dilantai dan tidak seluruhnya diakibatkan karena menghirup bau saos.” (hasil wawancara dengan Bp. Valentino, tanggal 11 Januari 2006, jam 09.00 WIB)

1.5 Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

Menurut buku pedoman Pembinaan Panitia Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang disusun oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Malang (2004:7-8), syarat-syarat pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mempunyai tenaga kerja lebih dari 500 (lima ratus) orang wajib membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dengan jumlah anggota 12 (dua belas) orang. Jumlah tersebut terdiri dari 6 (enam) orang mewakili unsur pengusaha/pimpinan perusahaan dan 6 (enam) orang mewakili unsur tenaga kerja. Dan 2 (orang) diantaranya sebagai sekretaris.
- b. Perusahaan yang mempunyai tenaga kerja antara 100 (seratus) orang sampai dengan 500 (lima ratus) orang wajib membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dengan jumlah anggota 6 (enam) orang.

Jumlah tersebut terdiri dari 3 (tiga) orang mewakili unsur pimpinan perusahaan dan 3 (tiga) orang mewakili unsur tenaga kerja. Dan 1 (satu) orang diantaranya sebagai sekretaris.

- c. Perusahaan yang mempunyai tenaga kerja antara 50 sampai 100 (seratus) orang dengan:
- Tingkat bahaya yang tinggi wajib membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan jumlah anggota sesuai dengan huruf c diatas.
 - Tingkat bahaya yang rendah wajib mempunyai 1 (satu) orang Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- d. Perusahaan yang mempunyai tenaga kerja kurang dari 50 (lima puluh) orang dengan:
- Tingkat bahaya tinggi, wajib mempunyai 1 (satu) orang Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pembantu.
 - Tingkat bahaya rendah wajib mempunyai 1 (satu) orang Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pembantu.

Dengan demikian sudah seharusnya jika Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang yang memiliki karyawan sebanyak 868 orang, membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Selain bertujuan untuk menjamin kelancaran produksi secara aman dan efisien dan mencegah terjadinya kecelakaan, kebakaran peledakan dan penyakit akibat kerja dengan segala akibatnya, melalui Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja, perusahaan akan tetap dapat memiliki tenaga kerja yang berkualitas baik dan dapat memupuk moralnya pada taraf yang tinggi, karena P2K3 juga bertindak sebagai pengawas.

Hanya saja, berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, P2K3 di Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang ini masih dalam proses pendaftaran diDisnaker dan baru akan dilaksanakan secara aktif pada tahun 2006. Perusahaan baru siap

melaksanakan kebijakan tersebut pada tahun 2006 karena P2K3 pada saat ini menjadi hal yang mutlak keberadaannya pada perusahaan industri selain itu perusahaan terbentur pada kendala yang selama ini dihadapi yaitu terbatasnya personil yang menangani program ini. Sementara P2K3 pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang dibawah tanggung jawab Departemen Personalia yang hanya diisi oleh 2 orang. Namun demikian Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang telah mempunyai struktur organisasi P2K3 beserta dengan pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian hanya saja siapa-siapa yang akan menduduki jabatan dalam P2K3 masih belum ditetapkan.

2. Kecelakaan Kerja

2.1 Data Perkembangan Tingkat Kecelakaan Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, kecelakaan yang terjadi di Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang selama 3 tahun terakhir yaitu sejak tahun 2003-tahun 2005 dengan rincian sebagai berikut yaitu : Pada tahun 2003 terjadi 4 kali kecelakaan, pada tahun 2004 terjadi 3 kali kecelakaan, sementara pada tahun 2005 terjadi kecelakaan sebanyak 6 kali. Keseluruhan kecelakaan yang terjadi tersebut tidak ada yang terjadi ketika karyawan melakukan proses produksi. Dengan demikian kecelakaan tersebut tidak menghambat jalannya proses produksi karena

karyawan yang berhalangan masuk akibat kecelakaan tadi, posisinya sementara digantikan oleh karyawan borongan.

Tingkat kecelakaan yang fluktuatif tersebut tidak dapat dikategorikan tinggi atau rendah, sebab suatu kecelakaan yang akan terjadi tidak dapat diprediksi sebelumnya. Sehingga perusahaan pun tidak mungkin mematok berapa jumlah maksimal kecelakaan yang akan terjadi setiap tahunnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Personalia Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang bahwa:

“Tidak ada standar khusus dari Disnaker yang mengkategorikan tentang tinggi rendahnya angka kecelakaan kerja dan dari perusahaan pun tidak menetapkan mengenai standar tinggi rendahnya angka kecelakaan kerja yang terjadi setiap tahunnya, namun menurut kami jumlah angka kecelakaan yang terjadi dari tahun 2003-2005 sebanyak 13 kecelakaan itu tidak berarti apa-apa mengingat jumlah karyawan perusahaan yang sebesar 868 karyawan”. (Hasil wawancara dengan Bp. Valentino, tanggal 11 Januari 2006, jam 09.00 WIB)

2.2 Usaha Pencegahan Kecelakaan Kerja

Usaha-usaha pencegahan kecelakaan kerja yang dilakukan oleh Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang selama ini berjalan cukup efektif. Terbukti dengan tidak adanya kecelakaan yang terjadi saat proses produksi berlangsung. Hal ini semata-mata karena perusahaan senantiasa memberlakukan kegiatan-kegiatan seperti briefing kepada para pekerja sebelum bekerja, pengecekan mesin-mesin produksi sebelum dan sesudah proses produksi, serta pengawasan terhadap mesin dan pekerja tiap 3 jam sekali pada saat proses produksi berlangsung.



Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka pada bab terakhir ini dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji yaitu tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam hubungannya dengan tingkat kecelakaan kerja adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di Pabrik PT. Ongkowidjojo

Malang dilaksanakan karena adanya beberapa alasan diantaranya adalah karena prinsip kekeluargaan, agar karyawan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik serta adanya Undang-Undang No 1 tahun 1970 yang mengatur tentang keselamatan kerja dan Undang-Undang No 23 Tahun 1992 pasal 23 tentang kesehatan kerja. Pada kenyataannya, pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di

Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang bekerja sama dengan PT. JAMSOSTEK.

Jaminan-jaminan yang diberikan diantaranya jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua dan jaminan pemeliharaan kesehatan. Untuk jaminan pemeliharaan kesehatan diadakan secara swadaya oleh perusahaan.

2. Fasilitas keselamatan kerja yang disediakan Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo

Malang antara lain seperti alat pelindung diri yang berupa masker, sarung tangan dan

sepatu kerja. Kemudian alat pemadam kebakaran serta sertifikasi alat-alat yang digunakan dalam perusahaan.

3. Kedisiplinan karyawan dalam menggunakan alat/perengkapan keselamatan kerja (pelindung diri) dan memanfaatkan fasilitas keselamatan kerja yang ada dirasa masih kurang optimal sehingga masih perlu ditertibkan lagi, hal ini dapat dilihat dari keengganan karyawan dalam menggunakan APD (masker).

4. Fasilitas kesehatan kerja yang disediakan oleh perusahaan antara lain berupa poliklinik dengan tenaga kesehatan yaitu seorang dokter yang datang 3 (Tiga) kali seminggu serta seorang bidan atau perawat yang bertugas setiap hari. Perusahaan dan karyawan juga membuat kesepakatan mengenai kesehatan kerja yang diatur dalam PKB (Perjanjian Kerja Bersama). Perusahaan juga memberikan medical check-up dan vitamin atas permintaan karyawan. Untuk sarana air bersih perusahaan telah menyediakan air dari PDAM.

5. Usaha pencegahan penyakit akibat kerja yang dilakukan Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang sebenarnya sudah maksimal, karena dari 868 karyawan hanya 9 orang yang diduga menderita penyakit akibat kerja.

6. Panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang baru efektif dijalankan pada tahun 2006 karena pada saat ini masih dalam proses pendaftaran di Disnaker. Selama ini permasalahan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja ditangani oleh Departemen Personalia.

7. Menurut data kecelakaan kerja yang terjadi pada Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang pada tahun 2003-2005 menunjukkan bahwa kecelakaan itu terjadi bukan pada saat karyawan sedang bekerja (berhadapan langsung dengan mesin-mesin produksi dan bahan-bahan produksi) melainkan sebagian besar saat berangkat ke pabrik dan pulang dari pabrik. Dari total 13 kecelakaan yang terjadi, sebanyak 12 kecelakaan terjadi saat karyawan berangkat dan pulang kerja dan 1 kecelakaan yaitu terpeleset di kamar mandi. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa kecelakaan kerja seperti seringnya terjadi kecelakaan di jalan raya, timbul karena sikap kurang mawas diri dari karyawan.

8. Usaha pencegahan kecelakaan kerja yang dilakukan oleh perusahaan antara lain adalah briefing sebelum bekerja (karyawan diberikan kesempatan untuk berbicara, bila ada keluhan sakit akan dipindahkan kebagian yang lebih ringan atau diberi kesempatan untuk beristirahat), pengecekan mesin-mesin produksi sebelum dan sesudah proses produksi serta pengawasan yang dilakukan tiap 3 jam sekali selama proses produksi berlangsung.

9. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di Pabrik Rokok PT. Ongkowidjojo Malang dapat dikatakan berjalan efektif dan efisien, karena berdasarkan data kecelakaan kerja dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2003-2005 tidak ada kecelakaan yang terjadi saat proses produksi berlangsung. Disamping itu, berdasarkan hasil medical check-up (dari rumah sakit yang ditunjuk oleh perusahaan)



mengenai penyakit yang pernah diderita karyawan dari tahun 2003-2005, menjelaskan bahwa penyakit yang mereka derita bukan semata-mata karena lingkungan kerja, tapi dari faktor pola hidup yang tidak sehat serta lingkungan tempat tinggal mereka yang juga tidak sehat.

B. Saran

Sebagai masukan dan perbaikan bagi pihak perusahaan, berikut beberapa saran yang berkaitan tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam hubungannya dengan tingkat kecelakaan kerja di Pabrik Rokok PT. Ongkowidjo Malang antara lain:

1. Selama tahun 2003-2005, data kecelakaan yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian besar kecelakaan yang terjadi adalah karena sikap kurang hati-hati atau kurang mawas diri dari karyawan (adanya kecelakaan ketika berangkat kerja dan pulang kerja). Sehingga penulis menyarankan agar manajemen perusahaan senantiasa memberikan sosialisasi mengenai kewaspadaan dan kehati-hatian saat di jalan raya. Akan lebih baik lagi seandainya timbul kesadaran dari dalam diri masing-masing karyawan mengenai sikap mawas diri tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kecelakaan karyawan di jalan raya dapat ditekan, sehingga produktivitas karyawan tidak terganggu dan anggaran perusahaan dapat lebih dihemat lagi.

2. Bagi tenaga kerja yang tidak memakai alat pelindung diri, sebaiknya pihak manajemen perusahaan memberikan peringatan atau sanksi yang mendidik bagi mereka karena menyalahi prosedur dalam melaksanakan proses produksi dapat mengakibatkan timbulnya penyakit akibat kerja dan juga kecelakaan kerja yang akhirnya berdampak pada menurunnya produktivitas karyawan tersebut.

3. Usaha yang dilakukan perusahaan dengan memberlakukan aturan baru kepada calon karyawan untuk menyertakan surat keterangan sehat dari Rumah Sakit memang baik namun surat keterangan dari dokter pada umumnya dapat diperoleh dengan mudah karenanya untuk menghindari terjadinya kecurangan, ada baiknya jika perusahaan menunjuk salah satu dokter/ Rumah Sakit yang dapat diajak kerja sama atau paling tidak dokter yang memeriksa itu telah dikenal baik oleh perusahaan.

4. Dalam hal pengambilan keputusan mengenai adanya dugaan penyakit akibat kerja yang diderita oleh beberapa karyawan, hendaknya pihak perusahaan dapat menyadari sepenuhnya bahwa bagaimanapun juga penyakit yang timbul itu memang disebabkan oleh akibat kerja (aroma saos,tembakau, cengkeh dan debu) bukan hanya karena lingkungan dan pola hidup karyawan yang tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, DR. 1992. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Ketenagakerjaan. *Pedoman Pembinaan Panitia Pembina Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (P2K3)*. 2004. Malang: Disnaker
- Edwin, Flippo. 1990. *Manajemen Personalia*. Edisi Enam. Jakarta: Erlangga
- Haeruman. 2002. *Kegiatan Kesehatan Kerja dan Pengenalan Sistem Manajemen Kesehatan Kerja*.
- Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen Sumber Daya*. Yogyakarta: Liberty
- 1999. *Manajemen*. Yogyakarta: Liberty
- Hariadi, Budiman. 2002. *Prinsip-Prinsip Dasar Keselamatan kerja*
- Heindjrachman, Suad, Husnan. 1995. *Manajemen Personalia*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
- Koentjoroningrat, A.S. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnadi. 1993. *Metode Penelitian Sosial (Survai)*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Jurusan Sosek. Malang.
- Malayu S.P. Hasibuan, Drs. H. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moenir, A. S. 1983. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: Gunung Agung
- Moleong, Lexy J. 1983. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdikarya.

Nitisemito, S A. 1992. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indah

Noor, Irwan. 1991. *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Malang: FPPIS Unibraw

Perjanjian Kerja Bersama Gabungan Perusahaan Rokok Malang (Gaperoma) dengan Federasi Serikat Pekerja Rokok, Tembakau, Makanan Dan Minuman Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (FSP. RTMM-SPSI) Kabupaten dan Kota Malang

PT. Bank BNI. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 1994. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi

Sedarmayanti, Dra. 1996. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT. Mandar Maju

Silalahi, B dan Silalahi, R. 1985. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Pusaka Binaman Pressindo

Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survai*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Suma'mur P. K. 1981. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Gunung Agung

----- 1988. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: CV. Haji Masagung

The Liang Gie. 1982. *Kamus Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung

Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen I, II, III, dan IV. Penabur Ilmu

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Depnakertrans via www.google.com. Diakses 7 Mei 2005

Undang-Undang No 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja www.asiamaya.com. Diakses 7 Mei 2005

Undang-Undang No 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan. www.asiamaya.com. Diakses 7 Mei 2005



Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
www.balikipapan.go.id. Diakses 7 Mei 2005